SKRIPSI

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Oleh:
MERSINTA ULFA
NPM. 1398881

Jurusan :Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1439 H / 2018

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA MTs MUHAMMADIYAH LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
MERSINTA ULFA
NPM. 1398881

Pembimbing I : Drs.Zuhairi,M.Pd
Pembimbing II : Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) METRO
1439 H / 2018 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul	: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTS MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR
Nama	: MERSINTA ULFA
NPM	: 1398881
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyah dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2018

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 199903 1 006

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN
Nomor : B-2355/In.28.1/D/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan Judul: UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, disusun oleh Mersinta Ulfa, NPM. 1398881, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin / 02 Juli 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator	: Drs. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Penguji 1	: Basri, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Tubagus Ali Rachman PK, M.Pd	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

MERSINTA ULFA

Kenakalan siswa akhir-akhir ini cenderung meningkat pada taraf yang mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian pelajar dapat merugikan berbagai pihak baik diri sendiri maupun orang lain, atau bahkan masyarakat luas. Perilaku kurang baik bisa berbentuk apapun misalnya berkata yang jorok, tulisan, permintaan uang dengan paksa, permainan yang berbau judi, taruhan sepak bola yang dapat memicu munculnya perkelahian. Maraknya kenakalan dikalangan pelajar menengah tingkat pertama. sangat meresahkan pelaku pendidikan dan para orang tua.

Beraneka ragam tingkah laku anak yang seringkali menimbulkan kekesalan baik untuk orang tuanya sendiri maupun para pelaku pendidikan di sekolah (orang lain). Bagi para guru di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa yang dinilai "nakal" akan dirasa cukup menggelisahkan. Kenakalan anak merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan anak yang sedang menginjak usia pubertas sangat beragam, apapun bentuk dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Metode yang digunakan untuk meneliti adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi obyek yang alamiah.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan menunjukan bahwa kenakalan siswa yang dilakukan di sekolahan MTs Muhammadiyah masih dalam kenakalan yang masih dalam batas kewajaran. Namun siswa di sekolahan harus dalam pengawasan orangtua dan guru. Guru senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik yang berakhlakul karimah dan moralitas juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan pada siswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MERSINTA ULFA

NPM :1398881

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dam Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro , 25 Juni 2018
Penulis

METERAI TEMPEL
6000

MERSINTA ULFA
NPM. 1398881

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ

تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, Kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

(QS. Al Jaatsiyah: 15)[1]

[1] Depag RI,*Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media,2003),h.354

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MERSINTA ULFA

NPM :1398881

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dam Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro , 25 Juni 2018
Penulis

MERSINTA ULFA
NPM. 1398881

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا فَلِنَفْسِهِۦ ۖ وَمَنْ أَسَآءَ فَعَلَيْهَا ۖ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ

تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, Kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

(QS. Al Jaatsiyah: 15)[2]

[2] Depag RI,*Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media,2003),h.354

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Ayahandaku Bonizar dan Ibundaku tercinta Marlena yang telah mengasuh,membimbing dan doa demi keberhasilan dan kesuksesanku
2. Kedua orang tua asuh ku bapak Abdurrahman Shaleh S.Pd.I dan ibu Eliyani, S.H.I yang telah mengasuh,memberikan arahan ,dorongan, membimbing, mendidik dan membesarkanku serta senantiasa mendoakan demi keberhasilanku.
3. Adik- adik ku: adik pertama Rifa Melina Nizati dan yang kedua Talita Faiha
4. Keluarga besar Pesawaran Padang Cermin terkhusus untuk Nenek tercinta Hj. Salma dan keluarga besar
5. Terkhusus kepada insyallah menjadi calon imamku Edi Nurmanto yang banyak memberikan dorongan semangat dan do’a agar skripsi dan juga studi ku dapat segera terselesaikan
6. Almamater Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo, IAIN Metro yang telah menjadikanku hidup penuh pengalaman.
7. Sahabat- sahabat dan Rekan-rekanku yang selalu memberikan motivasi.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Skripsi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan bagian dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian penulisan Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M. Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Drs.Zuhairi,M.Pd dan Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya, terimakasih penulis haturkan kepada H. Ma'ruf Abidin,M.Si selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan proposal ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Pada akhirnya penulis berharap semoga hasil penelitian yang dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam

Metro,14 september 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vi**
HALAMAN MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relavan 7

BAB II LANDASAN TEORI
A. Kenakalan Siswa 10
1. Pengertian Kenakalan Siswa 10
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa 14
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa 18
B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa 25
1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak 25
2. Bentuk-bentuk Penanggulangan Kenakalan Siswa 27
3. Strategi Penaggulangan Kenakalan Siswa 31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 32

B. Sumber Data 33

C. Teknik Pengumpulan Data 35

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 37

E. Teknik Analisis Data 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN 41

1. Deskripsi Lokasi Penelitian 41

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 41

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 42

c. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 43

d. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 45

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 46

f. Denah lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 47

g. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 49

B. Pembahasan 50

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo..... 50

2. Faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Akidah Akhlak dalam penangguangan kenakalan siswa di Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo 53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 64

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN 74

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 117

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Guru MTs Muhammadiyah Purbolinggo 43
2. Tabel 2 Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
   Tahun Ajaran 2017/2018..... 46
3. Tabel 3 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1
   Purbolinggo 47

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Denah Lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 48
2. Gambar 2 Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Izin Pra-Survey 74
2. Surat Balasan *Pra-Survey* 75
3. Pengesahan Proposal Penelitian 76
4. Surat Bimbingan 77
5. Outline 78
6. Alat Pengumpul Data (APD) 81
7. Surat Izin Research 102
8. Surat Tugas 103
9. Surat Balasan Research 104
10. Lembar observasi 105
11. Lembar Dokumentasi 106
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi 107
13. Surat Bebas Pustaka 109
14. Surat Bebas Prodi 110
15. Dokumentasi Penelitian 111
16. Riwayat Hidup 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,sehat, berilmu,kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Akidah Akhlak, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Kenakalan anak akhir-akhir ini cenderung meningkat pada taraf yang mengkhawatirkan. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh sebagian pelajar dapat merugikan berbagai pihak baik diri sendiri maupun orang lain, atau bahkan masyarakat luas. Perilaku kurang baik bisa berbentuk apapun misalnya berkata yang jorok, tulisan, permintaan uang dengan paksa, permainan yang berbau judi,taruhan sepak bola yang dapat memicu munculnya perkelahian. Maraknya kenakalan dikalangan pelajar menengah tingkat pertama. sangat meresahkan pelaku pendidikan dan para orang tua.

Beraneka ragam tingkah laku anak yang seringkali menimbulkan kekesalan baik untuk orang tuanya sendiri maupun para pelaku pendidikan di sekolah (orang lain). Bagi para guru di sekolah ini merupakan sesuatu hal yang memerlukan pemikiran yang lebih mendalam karena akan mempengaruhi dalam proses belajar mengajar dan tingkah laku siswa yang dinilai "nakal" akan dirasa cukup menggelisahkan. Kenakalan anak merupakan salah satu masalah yang harus mendapatkan perhatian secara khusus dari berbagai pihak terutama para pelaku pendidikan, terkait pula lingkungan keluarga dan masyarakat. Kenakalan yang dilakukan anak yang sedang menginjak usia pubertas sangat beragam, apapun bentuk dan jenisnya yang jelas perilaku ini sangat merugikan dan menimbulkan dampak negatif di dunia pendidikan.

Masalah kenakalan anak memang dipandang penting untuk dipikirkan secara sungguh-sungguh, baik yang mengancam hak milik orang lain, mengarah pada cacat fisik maupun yang mengancam hilangnya nyawa. Dalam mengantisipasi peristiwa tersebut supaya tidak menjadi perilaku yang berkelanjutan, maka perlu dilakukan suatu adanya tindakan untuk menanggulanginya.[1]

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarah kepada perilaku yang baik

[1] http://ahliilmuislam.blogspot.co.id/2014/08/kenakalan remaja.htmldi unduh pada tanggal 4 januari 2018

(akhlakul karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat dijadikan panutan pada anak didik untuk membentuk *akhlakul karimah*. Yakni mereka dituntut mempunyai kepribadian yang baik.

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru Akidah Akhlak merupakan sosok yang bertanggung jawab seseorang langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam hal ini berdasarkan hasil survey yang peneliti lakukan di lapangan berbagai bentuk kenakalan di lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo data yang diteliti adalah:

1. Bermain HP (hand phone) ketika jam pelajaran
2. Menyontek ketika sedang ulangan
3. Siswa terlamabat datang ke sekolah
4. Siswa tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur
5. Membolos saat jam belajar
6. Berperilaku atau berkata tidak sopan.

Selain itu jika di cerminkan faktor lainnya dikarenakan kurangnya penanaman nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia baik di lingkungan sekolah maupun maupun di lingkungan keluarga,masyarakat dan sebagainya.[2]

Bentuk penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan guru Akidah Akhlak yaitu

1. Upaya preventif,(pencegahan)

   Beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar

[2] Sugianti, guru Akidah Akhlak ,wawancara,Pada tanggal 19 oktober 2017,Pukul 09.30 WIB

peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam.

2. Upaya refresif (menghambat)

Mengenai upaya penganggulangan kenakalan siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan kenakalan maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan

3. Upaya kuratif (Penyembuhan)

Selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuaannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar disuatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya

Berdasarkan hasil pra-survey data yang menjelaskan bahwa guru Akidah Akhlak berperan dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah. Selain mentransfer ilmu keagamaan juga mengarahkan kepada perilaku yang baik (akhlakul karimah) dan memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya sehingga dapat dijadikan panutan untuk siswa-siswa. Terutama guru juga harus memiliki kepribadian yang baik.

Upaya guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa di sekolahan MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo yaitu berupa teguran dan nasehat, memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerjasama dengan orangtua siswa yang bermasalah dalam mengatasi kenakalan tersebut. Sedangkan langkah penanggulangan secara khusus bagi siswa yang bermasalah dengan jalan melakukan pendekatan khusus perkasus secara individual serta bekerjasama dengan guru-guru lainnya dalam rangka memberikan pemecahan dan penyelesaian tentang mengatasi kenakalan siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya.

Apabila permasalahan tersebut sulit diatasi maka melakukan pertemuan dengan wali murid untuk menekan seminimal mungkin pelanggaran disiplin siswa, maka tata tertib terus disosialisasikan pada siswa melalui masing-masing wali kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam penanggulangan Kenakalan Siswa Di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas,untuk memudahkan pelaksaan penelitian ,maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir

kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan.

2. Dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan strategi guru dalam pencegahan kenakalan siswa
3. Sebagai tambahan khazanah keilmuwan di bidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang upaya guru dalam penanggulangan kenakalan siswa.

b. Manfaat praktis

1. sebagai bahan masukan mengambil kebijakan dalam rangka mengantisipasi adanya kenakalan siswa.
2. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya untuk dapat menambah pembendaharaan kepustakaan, terutama bagi Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru dalam pencegahan kenakalan siswa. Adapun upaya ini bertujuan untuk mencegah moral yang lagi melanda bangsa ini.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap

hasil kajianterdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.[3]

1. Hasil penelitian dengan judul "pengaruh layanan konseling individu terhadap pencegahan kanakalan peserta didik di MTs N pekalongan tahun ajaran 20011/2012".[4]

   Dijelaskan bahwa adanya pengaruh signifikan antara layanan konseling individu terhadap pencegahan kenakalan peserta didik di MTs N pekalongan tahun ajaran 2001 / 2002 maksudnya semakin layanan konseling yang dilakukan secara sungguh-sungguh, maka semakin pula dapat mencegah kenakalan peserta didik.

2. Hasil penelitian dengan judul "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung 2013/2014".[5]

   Dijelaskan bahwa Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas dan tanggung jawab guru akidah akhlak disini mewujudkan peserta didik secara Islami,dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah seorang guru agama Islam terutama guru Akidah Akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri siswa.

---

[3] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Iomiah,* Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo,2013) h,27

[4] Siti Nok Chalimah *"pengaruh layanan konseling individu terhadap pencegahan kanakalan peserta didik di MTs N pekalongan tahun ajaran 20011/2012*

[5] Juwita Putri "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam membina Akhlak peserta didik di MIN 2 Teluk Betung Bandar Lampung 2013/2014".

Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat peneliti pahami bahwa masing-masing mempunyai penekanan yang berbeda- beda. Dalam skripsi Siti Nok Chalimah penekanannya kepada guru bimbingan konseling yang selalu mengambil sikap dalam menangani segala bentuk kenakalan siswa secara individu dalam arti tidak melibatkan guru yang lain. Sedangkan penelitian kedua yaitu tentang upaya guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa tingkah laku dan keyakinan iman.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang lainnya terdapat kesamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lain sama-sama meneliti tentang perilaku siswa, dan perbedaan nya yaitu peneliti menekankan kepada upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah kenakalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa.

Kenakalan siswa dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile dilinquincy*. Secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan "*delinquere*" artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengancau, peneror, kriminal, asusila, dam lain sebagainya.

Siswa berasal dari kata latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.[1] Siswa adalah suatu usia dimana individu menjadi terintregasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek efektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.

Masa siswa adalah suatu tahap berlangsung antara umur 12 tahun

---

[1] Zainuddin Sri Kuncoro, www.e-psikologi.com/remaja/160402.htm, di unduh pada tanggal 22 november 2017

sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Istilah ini masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita.[2] Masa siswa adalah periode dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan nilai diri mereka.[3]

Pada usia siswa mulai membuat penilaian tersendiri dalam menghadapi masalah-masalah populer yang berkenaan dengan lingkungan mereka, misalnya: politik, kemanusiaan, perang keadaan sosial dan sebagainya. Siswa tidak lagi menerima hasil pemikiran yang kaku, sederhana, dan absolute yang diberikan pada mereka selama ini tanpa menolak.

Berbagai pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa siswa adalah masa yang penuh kegoncangan, dimana jiwa mereka berada dalam peralihan atau diatas jembatan yang goyang yang menghubungakan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri

Pendapat orang tentang kenakalan tidak sama. Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut,

---

[2] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.8

[3] F.J. Monks dan Siti Rahayu Aditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1982), hal.259

mengganggu, dan sebagainya) terutama pada anak-anak.[4]

Secara etimologis *juvenile* berasal dari bahasa Latin *juvenilis*, artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik anak muda. Delinquent berasal dari kata latin "*deliquere*" yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat a-sosial, kriminal pelanggar aturan, pengacau, pembuat ribut, penteror tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila dan lain-lain.[5] Dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *deliquency* berarti kejahatan.[6]

Juvenile deliquency adalah perbuatan, kejahatan, pelanggaran, yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti social, anti susila, dan menyalahi norma-norma agama.[7]

Apabila kita tinjau dari ilmu jiwa maka kenakalan siswa adalah sebuah kecemasan akan hari kedepan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problem lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misalnya semangat belajar menurun, kempuan berfikir berkurang , rasa tertekan timbul, bahkan kadang-kadang sampai kepada mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik , kenakalan dan penyalah gunaan narkotika.[8]

Kenakalan siswa bukanlah hal baru. Masalah ini sudah ada sejak berabad-abad yang lampau. Kenakalan remaja pada setiap generasi berbeda karena pengaruh lingkungan kebudayaan dan sikap mental masyarakat pada masa itu.[9]

Seperti orang dewasa. Mereka menuntut suatu peranan sebagaimana dilakukan orang dewasa. Tetapi orang dewasa tidak dapat memberikan tanggunga jawab dan peranan itu , karena belum adanya rasa kepercayaan Sedangkan menurut pendapat lain mengatakan bahwa definisi kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa

---

[4] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi III cet 2 hlm 772

[5..] Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Persada, 2014 Cet XIII. hlm 6

[6] Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet VI, hlm 10

[7] *Ibid*, h.11

[8] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2010), h.146

[9] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya(*, Bandung :Alfabeta, 2014), h.87

anak- anak dan dewasa.[10]

Berdasarkan definisi yang dipaparkan oleh para tokoh diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kenakalan siswa (*juvenile delinquency*) adalah perbuatan atau tingkah laku melawan norma -norma yang ada di lingkungan kehidupan remaja atau anak yang berusia 10 sampai 18 tahun dan jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Bahasan tentang upaya guru Akidah Ahlak dalam penanggulangan kenakalan siswa memberikan batasan pada anak usia 7-14 tahun yakni mereka yang disebut sebagai masa belajar atau masa sekolah rendah.

Beberapa pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian kenakalan anak adalah perilaku anak pada masa sekolah atau belajar yang kurang baik atau menyimpang dari norma atau aturan tata tertib sekolah yang dianggap tercela dan mengancam perkembangan pribadi, merugikan orang lain serta menimbulkan permasalahan baru.

Kehidupan berbangsa dan bernegara dalam hal ini, banyak orang yang mengartikan tentang kenakalan. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan tempat menurut kingkungan dan situasi dimana anak atau remaja itu di lahirkan.Masalah kenakalan siswa menjadi suatu problem yang menjadi sorotan berbagai pihak. Hal ini disebabkan kenakalan siswa mengakibatkan terganggunya ketentraman orang lain. Keluhan mengenai perilaku siswa ini banyak dialami oleh orang banyak, baik

[10] http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan remaja.html (diunduh pada hari sabtu tanggal 09 September 2017

orang tua, ahli pendidikan maupun orang-orang yang bergelut dalam bidang agama dan sosial. Perilaku tersebut umunya sukar dikendalikan yang tercermin dalam tindakan nakal, keras kepala, berbuat keonaran dan banyak lagi yang kesemuanya mengganggu ketentraman umum.

2. Bentuk – bentuk kenakalan siswa

Beberapa bentuk kenakalan siswa disekolahan yaitu:

1. Kenakalan Ringan

Sebagaimana telah didefinisikan sebelumnya, siswa yang dimaksud kenakalan siswa dalam penelitian ini adalah kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan siswa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam 3 bentuk, yaitu kenakalan ringan dakenaklan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.[11]

Kenakalan ringan adalah suatu kenakalan yang tidak sampai melanggar hukum. Diantaranya adalah:

1) Tidak mau patuh kepada orang tua dan guru

Hal seperti ini biasanya terjadi pada kalangan siswa dia tidak segan-segan menentang apa yang dikatakan oleh orangtua dan gurunya bila tidak sesuai dengan jalan pikirannya. Siswa mengalami pertentangan apabila orangtua dan guru masih berpegang pada nilai-nilai lama, yaitu nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang ini.

[11] Darajat zakiyah. 1985. Nilai-nilai Moral di Indonesia cet ke-4. Jakarta:PT.Bulan Bintang

2) Lari atau bolos dari sekolah

Sering kita temui dipinggir-pinggir jalan, siswa-siswa yang hanya sekedar melepas kejenuhan di sekolah. Di sekolah mereka tidk luput dari keluhan para guru, dan hasil prestasipun menurun mereka tidak hanya mengecewakan wali murid dan guru saja melainkan masyarakat

3) Sering berkelahi

Sering berkelahi merupakan salah satu dari gejala kenakalan siswa. Siswa yang perkembangan emosinya tidak stabil yang hanya mengikuti kehendaknya tanpa memperdulikan orang lain, yang menghalanginya itulah musuhnya.

4) Cara berpakaian

Meniru pada dasarnya sifat yang dimiliki oleh para siswa, meniru orang lain atau bintang pujaanya yang sering dilihat di tv atau pada iklan- iklan baik dalam hal berpakaian atau tingkah laku, walaupun itu tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya adalah mengikuti mode zaman sekarang.

b. Kenakalan yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain.

Kenakalan ini adalah kenakalan yang dapat digolongkan pada pelanggaran hukum sebab kenakalan ini mengganggu ketentraman dan keamanan masyarakat diantaranya adalah :

1) Mencuri

3) Kebut-kebutan

4) Minum-minuman keras

5) Penyalagunaan narkotika

c. Kenakalan seksual

`Pengertian seksual tidak terbatas pada masalah fisik saja, melainkan jika secara psikis dimana perasaan ingin tau anak-anak terhadap masalah seksual. Perkembangan kematangan sesksual ini tidak secara fisik dan psikis saja, sehingga timbulah kenakalan seksual, baik terhadap lawan jenis maupun sejenis.

Adapun jenisnya meliiputi :terhadap jenis lain, dan terhadap orang sejenis.[12]

Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain; perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Bermacam-macam bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

[12] *Ibid.* h.24

Beberapa bentuk kenakalan siswa lain di masyarakat yaitu:

1. Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain. Yaitu perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
2. Kenakalan yang menimbulkan korban materi. Yaitu perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
3. Kenakalan social yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, pelacuran, penyalahgunaan obat.
4. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orangtua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer(keluarga) dan sekunder(sekolah) yang memang tidak di atur oleh hukum secacara terinci.[13]

Kurangnya akhlak dikalangan remaja juga dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja. Sebagaimana akibatnya , seperti yang dapat kita saksikan , bnayak rumah tangga yang kehilangan ketentraman , bahkan ada pejabat yang harus meninggalkan jabatannya disebabkan oleh kenakalan remajanya.kenkalan remaja kadang menimbulkan keresahan dalam masyarakat . ketentraman dan kebahagiaan masyarakat terusik. Seperti adanya perampokan atau pemerkosaan yang dilakukan oleh remaja. Minuman keras dan berbagai obat terlarang , diperkirakan telah memacu semakin cepatnya peningktan kenakalan remaja itu. Karena kenakaln itu kerapkali kesehatan fisik remaja terganggu. Mereka sering sakit-sakitan kehidupan mereka kurang bergairah kurang nafsy bekerja dan belajar , bahkan kurang nafsu makan.

[13] Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja,* (Jakarta:Rajawali pers, 2012). H.256.

Beberapa Opini lain tentang bentuk kenakalan siswa yaitu: Pencurian, penipuan, perkelahian, perusakan, penganiyayaan, perampokan, pelanggaran susila, pelanggaran susila, pembunuhan dan sebagainya.[14]

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti jelaskan yaitu Masalah kenakalan siswa adalah masalah yang menjadi perhatian setiap orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seorang berakibat sangat mengganggu ketentraman orang yang berada di sekitar mereka.

Akhir-akhir ini banyak kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan masyarakat antara lain: perkelahian, perampasan, pembajakan angkutan umum, pelecehan seksual atau pun dalam bentuk-bentuk lain yang sering kita temui. Bermacam-macam bentuk kenakalan siswa semakin meningkat dan mewarnai kehidupan, membuat orang tua, guru, tokoh masyarakat bahkan pemerintah pun ikut resah.

3. Faktor- faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa

a. Faktor yang ada dalam diri anak sendiri

1. Predisposing factor

Factor-faktor yang memberi kecenderungan tertentu terhadap perilaku siswa. Factor tersebut dibawa sejak lahir, atau oleh kejadian-kejadian ketika kelahiran bayi, yang disebut *birth injury* yaitu lika di kepala ketika bayi ditarik dari perut ibu. Predisposing factor yang lain berupa kelainan kejiwaan seperti *schizophrenia.* Penyakit jiwa ini bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga keras atau penuh tekanan terhadap anak-anak. Kecenderungan kenkalan adalah dari factor bawaan bersumber dari kelainan otak[15].

[14] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya.*h. 91.
[15] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya.*.h.93

2. Lemahnya Pertahanan Diri

Adalah factor yang ada didalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negative dari lingkungan. Pengaruh negatif berupa tontonan negatif, bujukan negatif seperti pecandu dan pengedar narkoba, ajakan-ajakan untuk melakukan perbuatan-perbuatan negatif, sering tidak biasa menghindar dan mudah terpengaruh. Akibatnya remaja itu terlibat kedalam kegiatan-kegiatan negatif yang membahayakan dirinya dan masyarakat.

Lemahnya kepribadian siswa disebabkan factor pendidikan di keluarga. Sering orangtua tidak memberi kesempatan anak untuk mandiri, kreatif, dan memliki daya kritis. Serta mampu bertanggung jawab .

3. Kurangnya Kemampuan Penyesuaian Diri

Banyak ditemukan siswa yang kurang pergaulan (kuper). Persoalannya adalah ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sisial, karena dengan mempunyai daya pilih teman bergaul akan membantu pembentukan perilaku positif. Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan kaku dan dengan disiplin ketat di keluarga akan menyebabkan masa remajanya juga kaku dalam bergaul dan tidak pandai memilih teman yang bisa membuat dia berkelakuan baik.yang terjadi adalah sebaliknya. Yaitu remaja yang salah bergaul dengan remaja yang tersesat.[16]

4. Kurangnya dasar-dasar Keimanan di dalam Diri Siswa

Karena saat ini banyak orang-orang yang yang berusaha agar agama remaja semakin tipis. Orang-orang tersebut adalah kelompok sekuler dan orang-orang yang ingin agar para anak-anak tidak menghiraukan agamanya. Terutama para remaja yang meniru

[16] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya*.h. 95

gaya hidup mereka yang bebas terutama hubungan perempuan dan laki-laki. Dan mereka juga mengkonsumsi alcohol dan narkotika.

Sekolah dan orangtua harus bekerjasama bagaimana memberikan pendidikan agama secara baik, mantap dan sesuai dengan kondisi siswa saat ini. Oleh karena itu pendidikan agama harus diberikan kepada remaja dengan menarik dan tidak membosankan.[17]

Beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa adanya faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di sebabkan dari hal-hal yang bersifat negatif, oleh karena itu perlu adanya penanggulangan secara khusus.

b. Penyebab Kenakalan yang Berasal dari Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenkalan siswa. Hal ini disebabkan karena siswa itu hidup dan berkembang permulaan sekali dari pergaulan keluarga yaitu hubungan anatar orngtua dengan siswa, ayah dengan ibu dan hubungan siswa dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Beberapa factor kenakalan siswa di lingkungan keluarga yaitu:

1. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orangtua.
2. Lemahnya keadaan ekonomi orangtua di desa-desa, telah menyebabkan tidak mampu mencukupi kebutuhan anak-anaknya.
3. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.[18]

Penyebab kenakalan siswa dalam keluarga akibat keretakan hidup keluarga, anak-anak dan remaja terlibat dalam masalah kenakalan remaja. Bahkan karena hubungan dekat antara kenakalan remaja dengan keretakan keluarga, banyak para peneliti menyatkana bahwa *delinquenscy* menjadi gejala-gejala sangat penting keretakan keluarga, baik keluarga itu mengalami dis-

[17] *Ibid*.h.98
[18]. *Ibid* h.99.

integrasi, atau karena tekanan-tekanan emosional, kematian, atau perceian, maka anak-anak kehilangan rasa kasih sayang dari orangtuanya, kehilangan rasa aman serta kebutuhan-kebutuhan fisik dan kesempatan-kesempatan social lainnya. Disamping itu juga, diakui juga ada hal sebaliknya yaitu kenakalan remaja timbul karena orangtua yang terlalu *overprotective* (terlalu memajakan) terhadap anaknya, walaupun sebenarnya hal ini jarang terjadi.[19]

c. Penyebab Kenakalan Siswa di dalam Masyarakat

1. Kurangnya pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara Konsekuen.

   Di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang di anutnya. Di dalam ajaran-ajaran Agama bnyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, anak dan remaja khususnya. Misal ajaran tentang berbuat baik terhadap orangtua, beramal shaleh kepada masyarakat, suka menolong, tidak memfitnah, adu domba, dan sebagainya.akan tetapi masyarakat bertentangan dengan norma Agama.

2. Masyarakat yang kurang memperoleh Pendidikan

   Buta huruf merupakan sumber keterbelakangan pendidikan, ekonomi, dan kedewasaan berpikir. Demikian pula daya analisisnya, daya kreasi, dan sebagainya. Disamping itu juga orang yang buta huruf pada umumnya bersikap rendah diri, kurang berani, pesimis, dan sebagainya. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa keterbelakangan pendidikan berpengaruh kepada cara-cara orang tua mendidik anak-anakanya. Dan orangtua yang kurang berpendidikan sering membiarkan saja apa-apa keinginan anak-

[19] Samsul Munir Amin, B*imbingan dan Konseling*.h. 372

anaknya, kurang pengarahan kearahan pendidikan akhlak yang baik. Dan orang tua berpengaruh oleh keinginan anak-anaknya yang sudah bersekolah dan keinginannya sering menjurus kepada tumbuhnya kenakalan anak dan remaja yaitu berfoya-foya, pergaulan bebas, minuman keras, kebut-kebutan, dan sebagainya.

3. Kurangnya Pengawasan terhadap Siswa.

Sebagian siswa beranggapan bahwa orangtua dan guru terlalu ketat sehingga tidak memberikan kebebasan baginya. Sebagian lain mengatakan bahwa orangtua mereka dan bahkan guru, tidak pernah memberikan pengawasan terhadap tingkah laku rsiswa sehingga menimbulkan berbagai kenakalan. Pengawasan hendaknya telah dimulai sejak kecil sebab jika anak masih kecil mareka memerlukan bimbignan yang baik dan terarah karena anak-anak belum memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri.

4. Pengaruh Norma-norma baru dari luar

Sebagai contoh prngaruh norma dari luar adalah norma yang datang dari Barat baik melalui film, televisi, pergaulan social, model dan sebagainya. Padahal pergaulan seperti itu tidak disukai oleh masyarakat.[20]

Jiwa para siswa masih sangat labil. Jika mereka mendapatkan pengaruh buruk dari film biru, buku porno, bacaan immoral dan sadistis, banyak melihat perbuatan anti-sosial yang dilakukan oleh orang dewasa, maka mereka akan mudah meneladani perilaku buruk tersebut. Lalu beroperasilah gank-gank remaja brandalan

[20] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya*.h.112.

yang biasa “gagal belajar” dengan jalan menyebar teror di tengah lingkungan, selalu membuat onar dan berkelahi sepanjang hari.[21]

d. Penyebab Kenakalan yang bersumber dari Sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga. Karena itu ia cukup berperan dalam pembinaan sisea untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Khususnya mengenai tugas kurikuler, maka sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa sebgai bekal untuk kelak jika siswa telah dewasa dan terjun ke masyarakat. Sekolah pun bertanggung jawab atas kepribadian siswa. Oleh karena itu peranan guru sangat di perlukan sekali. Beberapa factor penyebab kenakalan siswa disekolah diantaranya yaitu;

1. Faktor Guru

   Guru merupakan pokok terpenting dalam tugas mengajar. Guru yang penuh dedikasi berarti guru yang ikhlas dalam mengerjakan tugasnya. Bila terjadi kesulitan didalam tuganya, ia tidak mudah mengeluh dan mengalah. Melainkan dengan penuh keyakinan diatasinya semua kesulitan tersebut. Berlainan dengan guru tanpa dedikasi. Ia bertugas karena terpaksa, sebab tidak ada lagi pekerjaan lain yang mampu dikerjakannya. Akibatnya ia mengajar asal saja, sering bolos, tidak minat meningkatkan pengetahuan keguruannya. Akibatnya murid-murid yang menjadi korban, kelas menjadi kacau, murid-murid berbuat sekehendak hatinya di dalam

[21] Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*, h. *127*

kelas dan hal inilah yang merupakan sumber kenakalan siswa, sebab guru tidak memberikan perhatian yang penuh kepada tugasnya.

2. Factor fasilitas pendidikan

   Kurangnya fasilitas pendidikan menyebabkan penyaluran bakat dan keinginan siswa terhalang. Contohnya lapangan olah raga sekolah, jika lapangan sekolahan tidak ada, maka siswa tidak mempunyai tempat olah raga bermain dan sebgainya. Bakat keinginan tidak tersalurkan pada masa sekolah mungkin akan mencari penyaluran kepada kegiatan-kegiatan yang negative. Misalnya bermain dijalan umum, di pasar, di mall, dan sebagainya yang mungkin akan berakibat buruk terhadap siswa.kekurangan fasilitas pendidikan yang lain seperti alat-alat pelajaran, alat-alat praktik, alat kesenian olah raga, juga merupakan sumber gangguan pendidikan yang mengakibatkan terjadinya berbagai tingkah laku negatif pada siswa.

3. Norma-norma pendidikan dan kekompakan Guru

   Guru terdapat norma dalam cara mendidik, hal ini akan merupakan sumber timbul kenakalan siswa. Sebab guru tidak kompak dalam menentukan aturan teknik mengarahkan siswa.

4. Kekurangan guru

   Faktor lain yang amat prnting pula dalam menentukan gangguan pendidikan adalah kurangnya jumlah guru di sekolahan-

sekolahan, beberapa kemungkinan akan terjadi jika kurangnya guru adalah

a. Guru akan kelelahan, kelas ribut, pelajaran tidak berketentuan
b. Pengurangan jam pelajaran, akan merugikan siswa sebab siswa tidak akan menerima bahan pelajaran sesuai kurukulum yang ditentukan.
c. Meliburkan siswa. Jika siswa waktu senggang terlalu panjang maka berbagai hal yang negative akan terjadi dirumah dan di masyarakat.[22]

B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenaklan Siswa

1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak

Upaya adalah suatu usaha (untuk mencapai suatu maksud memecahkan pesoalan mencari jalan keluar).[23] Maksudnya usaha atau kegiatan yang mengerahkan tenaga pikiran atau badan untuk memecahkan persoalan atau mencari jalan keluar.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan upaya mengembangkan seluruh potensi siswa, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).[24]

Sedangkan Aqidah Akhlak adalah suatu kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun mulai yakin akan ke-Esaan Allah, Malaikat- Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya, hari pembalasan dan takdir baik dan buruk semuanya dari Allah. Dan semuanya ini merupakan syarat tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal manusia.[25]

Guru Agama yang pandai dan bijaksana yang dapat memperbaiki dan mendekatkan diri semua anak kearah perkembangan agama yang sehat.

---

[22] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya.h.118*

[23] Depdiknas Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) . Edisi III, Cet 2, h.1250

[24] Sri Andri Astuti, *ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung:Anugrah Utama Raharja, 2013), h. 68

[25] Sutrisna Sumadi & Rafi'udin, *Pedoman pendidikan Aqidah Remaja*, Pustaka Quantum, Jakarta, 2002, h. 31

Guru dapat memupuk anak yang telah bertumbuh baik itu., memperbaiki yang kurang baik dan selanjutnya membawa mereka semua kepada perkembangan yang diharapkan.selanjutnya guru agama juga harus mempunyai ilmu-ilmu alat didaktik, metodik dan sebagainya, seperti yang diperlukan oleh setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak.imu yang di ajarkan harus baik pula.[26]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa upaya guru akidah akhlak adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan potensi dan perkembangan siswa mengenai keyakinan dan nilai-nilai kehidupan yang berpedoman dengan ketentuan Allah Swt.

Pendapat lain yaitu Guru adalah pendidik prefesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul pundak para orangtua, mereka ini tatkala menyerahkan anaknya disekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukan pula bahwa orangtua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarangan guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.[27]

Guru akidah akhlak adalah guru yang mengajar salah satu pelajaran agama dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara islami. Dan dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri membahas tentang ilmu tingkah laku dan keyakinan iman. Di lingkungan sekolah seorang guru Agama Islam terutama guru akidah akhlak memiliki peran cukup besar untuk menanamkan nilai-nilai Islami kedalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran

[26] Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* h.71

[27] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta Bumi Aksara, 2012), cet.10. h.39

yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

2. Bentuk-bentuk Penanggulangan Kenakalan Siswa

Bentuk penanggulangan kenakalan siswa telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan dengan itu seorang guru akidah akhlak harus dapat menjadikan siswa dapat menerima keadaan dilingkungannya secara wajar. Beberapa penanggulangan kenakalan siswa sebagai berikut:

Sehubungan dengan pernyataan diatas maka upaya penanggulangan kenakalan siswa dibagi menjadi tiga bagian diantaranya :

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah, untuk menjaga agar kenakalan itu timbul. Dan suatu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenkalan remaja setiap harinya.Agar dapat mewujudkan upaya penggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif tersebut antara lain:

a. Lingkungan keluarga

Beberapa penanggulangan kenakalan siswa didalam keluarga sebagai berikut:

1. Orangtua menciptakan kehidupan rumah tangga yang beragama..
2. Menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis.

3. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang antara Ayah, ibu dan keluarga lainnya di rumah tangga dalam mendidik anak-anak.
4. Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak.
5. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.
6. Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak-anak.[28]

b. Lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya penanggulangan dalam lingkungan sekolah:

1. Guru dapat memahami aspek-aspek psikis murid.
   Guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu seperti psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar (didaktik-metodik). Dengan adanya ilmu-ilmu tersebut maka tekhnik pemahaman individu murid akan lebih objektif sehingga memudahkan guru memberikan bantuan kepada murid-muridnya.
2. Mengidentifikasi pelajaran Agama dan mengadakan tenaga guru Agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan giru-guru umum lainnya.
3. Mengidentifikasikan bagian bimbingan dan konseling di sekolah dengan cara mengadakan tenaga ahli atau menatar guru-guru untuk mengelola bagian ini.
4. Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru. Hal ini akan menimbulkan kekompakan dalam membimbing murid-murid. Adanya kekompakan itu akan menimbulkan kewibawaanguru dimata murid-murid, dan sekaligus memperkecil timbulnya kenakalan.
5. Melengkapi fasilitas sekolah. Seperti: gudung, laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olah raga dan kesenian, alat-alat keterampilan dan sebagainya. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut akan dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya selama libur sekolah. Disamping itu dapat pula mengembangkan bakat murid-murid dalam rangka menuju hidup berwiraswasta dan berdikari nantinya setelah anak terjuan di masyarakat.
6. Perbaikan ekonomi guru. Dengan gaji guru yang kecil, besar kemungkinan ia mencari tambahan di luar sekolah, seperti berdagang, menghonor di sekolah lain atau bolos untuk

[28] Sofyan S.Willis , *Remaja dan masalahnya*.h.128

mengurus keperluan di rumah. Jika gaji guru cukup dan mempunyai rumah yang layak, tentu ia mempunyai waktu untuk memikirkan tugasnya sebagai seorang guru dan akan mempunyai kesempatan untuk membina diri sendiri seperti memiliki buku-buku, berlangganan koran dan mengikuti kursus. Dengan jalan demikian mutu guru akan tambah meningkat dan sekaligus pembinaan anak didik akan terjamin.[29]

c. lingkungan masyarakat

yang bersifat hobi:

1.Kesenian (seni tari, seni lukis, seni drama, seni suara)

1) Elektronika

2) Philatelis

3) Botani dan Biologi

4) Mencintai Alam (mendaki gunung, camping, dan sebagainya)

2. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya ini dapat diwujudkan dengan cara memberi peringatan atau hukuman kepada siswa diliquent terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa.

Upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturanyang berlaku dan bila dilanggar harus tidak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya.Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial.

[29] *Ibid*.h.133

3. Upaya penanggulangan secara Kuratif

Upaya kuratif yaitu upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenaklan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.[30]

Beberapa penanggulangan secara kuratif yaitu:

a. Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan siswa, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
b. Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orangtua angkat/asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi siswa.
c. Memindahkan siswa yang nakal kesekolah yang lebih baik.
d. Memberikan latihan bagi siswa agar lebih teratur, tertib, dan disiplin.
e. Memanfaatkan waktu senggang untuk latihan membiasakan diri bekerja belajar melakukan rekreasi sehat dengan disiplin yang tinggi.
f. Mengikuti kegiatan organisasi pemuda dengan program-program latihan berbicara di tengah-tengah masyarakat.
g. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.
h. Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya.[31]

Tindakan bagi siswa yang nakal yaitu dengan menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya, sehingga dianggap adil dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.[32]

Demikian upaya yang dapat dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa, upaya yang dilakukan secara maksimal tentu akan sangat mendukung tercapainya tujuan dalam penanaman nilai-nilai moral yang seharusnya dimilki oleh siswa.

---

[30] *Ibid* h. 140
[31] Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*.h.96

3.Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa

Beberapa strategi yang dilakukan untuk penanggulangan kenakalan siswa yaitu:

a. Bimbingan akademik, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk memantau para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Bimbingan akademik dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.
b. Bimbingan sosial-pribadi, yaitu merupakan bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah social-pribadi. Yang tergolong dalam masalah social-pribadi adalah masalah hubungan antara teman.
c. Bimbingan keluarga, karena kuluarga merupakan upaya bantuan kepada para individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar meraka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.[33]
d. Penanganan individu, remaja di tangani sendiri , dalam tatap muka empat mata dengan psikolog atau konselor, dan bila diperlukan informasi dari orangtua atau orang-orang lainnya. Mereka mewawancara tersendiri pada waktu yang berlainan. [34]

[33] Samsul Munir Amin, B*imbingan dan Konseling.h.64*
[34] Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja. H. 287*

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. "Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana penulis adalah instrumen kunci."[1]

Sifat penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. "Penelitian lapangan dapat diartikan sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode pengumpulan data".[2]

Sesuai dengan pengertian tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

a. Mengumpulkan data dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo.
b. Meneliti dan menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.
c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi tentang upaya guru akidah akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur.

---

[1]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.1.

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 26.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan atau dijelaskan melalui kata-kata dan bahasa. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk angka yang biasanya dianalisis dengan perhitungan statistik. Peneliti akan mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas melalui kata-kata dan bahasa yang tidak berwujud angka, dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Sumber data yang di maksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.[3]

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah "sumber data pertama di mana sebuah penelitian dihasilkan"[4].

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), h.172
[4] *Ibid.*, h. 129.

Adapun yang di maksud dengan data primer adalah "data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang di ucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti."[5]

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan dengan cara penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah Purbolinggo.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer"[6]. "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."[7].

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dalam mengumpulkan data tentang cara penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo tidak hanya tergantung kepada sumber primer, yaitu guru Akidah Akhlak , tetapi melalui pula orang lain yang dapat memberikan informasi tentang obyek yang di teliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah

[5]*ibid*,. h. 22.
[6]*Ibid.,* h. 129.
[7]Sugiyono. *MemahamiPenelitian.,* h. 62.

siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, guru Bimbingan Konseling.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data dengan standar yang telah ditetapkan.[8] Jadi, teknik pengumpulan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian karena dengan adanya teknik pengumpulan data, penulis akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (Interview)

Wawancara menjadi penunjang yang sagat mendukung dalam proses pengumpulan data.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.[9]

---

[8]Sugiyono, *Memahami Penelitian.*, h.62.

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 72.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur untuk memudahkan dalam melakukan penelusuran data yang ingin diperoleh.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan langkah untuk penulisan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[10]

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru Akidah Akhlak dan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur. Metode wawancara ini digunakan untuk mencari data mengenai upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenaklan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenaklan siswa di sekolah tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek dan sasaran.[11] Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh

[10]*Ibid.,* h. 197.

[11]Aburrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20011), h. 74.

peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung terkait upaya guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa di sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelediki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.[12] Dokumentasi digunakan sebagai metode pendukung untuk mendapat data mengenai denah lokasi, struktur organisasi, Guru Akidah Akhlak dan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tehnik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan tehnik-tehnik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data. [13]

---

[12] Suharsimi Arikunto, *ProsedurPenelitian, SuatuPendekatanPraktik,* (Jakarta: RinekaCipta, 2010). h. 201.

[13] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, h,330

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. " Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[14]

Adapun tehnik triangulasi yang peneliti gunakan daklam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.[15] Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru Akidah Akhlak dengan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur.
2. Triangulasi Tehnik

   Triangulasi Tehnik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Peneliti menggunakan triangulasi tehnik untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga tehnik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya wawaancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

---

[14] *ibid*

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.125

E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari serta dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[16] Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Dikarenakan data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka pada data-data yang penting yang berkaitan dengan cara penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur. Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap cara penanggulangan di sekolah tersebut.

2. Penyajian Data

Data tentang penanggulangan kenakalan siswa di sekolah MTs Muhammadiyah Purbolinggo setelah direduksikan selanjutnya disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data

[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*., h. 248.

lapangan dalam bentuk teks naratif tersebut mempermudah penulis untuk memahami masalah yang terjadi di lapangan.

3. Kesimpulan/verivikasi

Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yatitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju hal-hal yang khusus menuju kesimpulan umum, peneliti pergunakan apabila nantinya data dilapangan dapat digeneralisasikan.[17]

s[17] Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif,* h. 140.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, untuk mengenal lebih dalam lagi tentang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo maka dikemukakan beberapa data yaitu sebagai berikut :

a. Sejarah Singkat Bedirinya MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

MTs Muhammadiyah Purbolinggo merupakan proyek pengembangan bagi kader-kader Persyarikatan Muhammadiyah cabang Purbolinggo yang Pengelolanya di bawah koordinasi dan pengawasan majelis pendidikan dan kebudayaan. Madrasah tsanawiyah muhammadiyah sebagai amal usaha muhammadiyah cabang Purbolinggo, MTs Muhammadiyah Purbolinggo ini didirikan pada tanggal 18 juli 1963 dan telah terdaftar di Majelis Pendidikan dan Kebudayaan Muhammadiyah wilayah Lampung dengan Nomor Pendaftaran 180/II – PP -83/86 dan pada Pimpinan Pusat Muhammadiyah Purbolinggo ini didirikan oleh panitia pendirian Madrasah Tsanawiyah yang kepanitiannya disyahkan oleh MPK Muhammadiyah cabang Purbolinggo dengan SK nomor:

01/PAN/MTsM/1963.[1] Pada masa itu sekolah-sekolah yang setingkat dengan SLTP belum banyak, sehingga siswa madrasah tsnawiyah muhammadiyah 1 purbolinggo tidak hanya berasal dari kalangan masyarakat kecamatn purbolinggo saja, namun banyak dari kecamatan sukadana, way bungur, Raman, bumi jawa.

Semenjak dibawah kepemimpinan bapak Jumaro sampai dengan tahun 2004, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 purbolinggo dari tahun-ketahun mengalami kemajuan baik secara kualitas maupun kuantitas. Kemudian ditahun 2004 sampai sekarang pimpin oleh bapak H. Ma'ruf Abidin, M.Si, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo mengalami peningkatan yang luar biasa, dari sarana prasarana, kedisiplinan guru dan siswa, juga banyak meraih prestasi, baik kegiatan akademik non akademik.[2]

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

MTs Muhammadiyah Purbolinggo adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah yang berdiri sejak tahun 1973. MTs Muhammadiyah Purbolinggo mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi

"Unggul Dalam Prestasi dan Mulia dalam Akhlaq"

[1] Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Tanggal 30 Januari 2018

[2] Ma'ruf Abidin, Wawancara dengan kepala sekolah,tanggal 30 Januari 2018

2. Misi

a. Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas, kompetitif dengan sikap dan amaliah Islam, berkeadilan, relavan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas.

c. Menumbuhkan budaya lingkungan MTs yang bersih, aman dan sehat.

d. Meningkatkan budaya unggul warga MTs dalam prestasi akademik dan non akademik.

e. Menumbuhkan minat baca dan tulis.

f. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dan Arab.

g. Menerapkan manajemen berbasis sekolah dengan melibatkan steak holder Madrasah.

c. Keadaan guru di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Jumlah keadaan guru MTS Muhammadiyah Purbolinggo adalah 27 orang termasuk Kepala Sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Keadaan guru di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Nama	Jurusan	Jabatan
1.	H. Ma'ruf Abidin, M.Si	S.2 Biologi/ FKIP ITB	Kepala Sekolah
2.	Hj. Fasikha, S.Pd	S.1 MTK/Fkip UAD	MTK

3.	Abdurrohman Sholeh, S.Pd.I	S.1 PAI/UM	Waka Kepeserta didikan/Fiqih
4.	Fatchul Inayah, S.Pd.I	S.1 PAI/UM	Waka Humas/Al-qur'an Hadits
5.	Haryati Cahaya, S.Pd.I	S.1 PAI/IAIN Metro	SKI
6.	Sugiyanti S.Pd.I	S.1. PAI/UM	Akidah Akhlak
7.	Sofyantoni, BA	SARMUD	Bahasa Indonesia
8.	Bini Wiyono	PGSMTP	Waka Sarpras/IPA
9.	H. Supriyadi, S.Pd	S.1Bhs Indonesia/Bahasa dan Sastra PGRI Metro	Waka Kurikulum/Bahasa Indonesia
10.	Subadri,S.Ag	S.1 PAI/UM	Al-qur'an Hadits/Fiqih
11.	Marfu'ah, S.Ag	S.1 Bhs Arab/IAIN RADEN INTAN	Bahasa Arab
12.	Rohim Sopendi, S.Pd	S.1 BK/KPI UM	BK
13.	Dwi Sri Mulyaningsih, S.Pd	S.1 IPS/FKIP UNILA	IPS
14.	Rosmawati, S.Pd	S.1 Biologi/FKIP UM	IPA
15.	Sri Yani, A.Md	D.3	SBK
16.	Ahmad Rudianto, S.Kom	S.1 Komputer/AMIKOM Yogyakarta	TIK
17.	Achmad Asrianto, S,Pd	S.1 B.Inggris/pendidikan bhs inggris Brawijaya	Bahasa Inggris
19.	Billy Firnando,S.Pd	S.1 Olahraga/STO	Olahraga
20.	Suparmi, S.Pd.Ind	S.1	Bahasa Indonesia

		B.Indonesia/Bhs dan sastra/PGRI Metro	
21.	Septia Amelia Wati, S.Pd.I	S.1 PAI/UM	Akidah Akhlaq
22.	Indah Fitri M, S.Pd	S.1 MTK/FKIP UM	MTK
23.	Agung Jatmiko, S.Pd	S.1 PKn UNILA	PKn
24	Rhemo Hastian, S.Pd	S.1 IPS/FKIP UNILA	IPS
25	Zainudin Bayu Fauzi,S.Pd	S.1 Fisika/FKIP UM	IPA Terpadu
26	Sri Susanti, S.Pd	S.1 Mtk/FKIP UM	MTK
27	Nurnaimah,S.Pd	S.1 B.Indonesia PGRI Metro	Bahasa Indonesia
28	Reni Widi Astuti, S.Pd	S.1 BK/FKIP UM	BK
29	Erna Wati		Fiqih
30	Mersinta Ulfa		Bahasa Lampung

d. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Data yang berhubungan dengan siswa, peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di MTs MUhammadiyah 1 Purbolinggo lampung timur secara formal, Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No	Kelas	Sub Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			L	P	
1	VII	VII A	15	15	30
		VII B	16	13	29
		VII C	15	15	30
		VII D	14	15	29
			60	58	118
2	VIII	VIII A	16	14	30
			15	15	30
			14	12	26
			15	12	27
			60	53	113
3	IX	IX A	15	15	30
		IX B	15	14	29
		IX C	11	16	27
		IX D	14	16	30
			55	61	116
	JUMLAH		175	172	347

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Adapun keadaan sarana fisik Mts Muhammadiyah purbolinggo adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

No.	Nama Bangungan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas/Belajar	12 rg	12 rg	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1 rg	1 rg	-	-
3.	Laboratorium	2 rg	2 rg	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1 rg	1 rg	-	-
5.	Ruang WAKA	1 rg	1 rg	-	-
6.	Ruang Guru	1 rg	1 rg	-	-
7.	Ruang BK	1 rg	1 rg	-	-
8.	Ruang TU	1 rg	1 rg	-	-
9.	Ruang IPM	1 rg	1 rg	-	-
10.	Gudang	1 rg	1 rg	-	-
11.	Musholla	-	-	-	-
12.	Aula	1 rg	1 rg	1 rg	-
13.	Keterampilan	1 rg	1 rg	1 rg	-

f. Denah lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Denah lokasi penulis peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo secara formal, Untuk lebih jelasnya disajikan pada tabel berikut:

Gambar 1

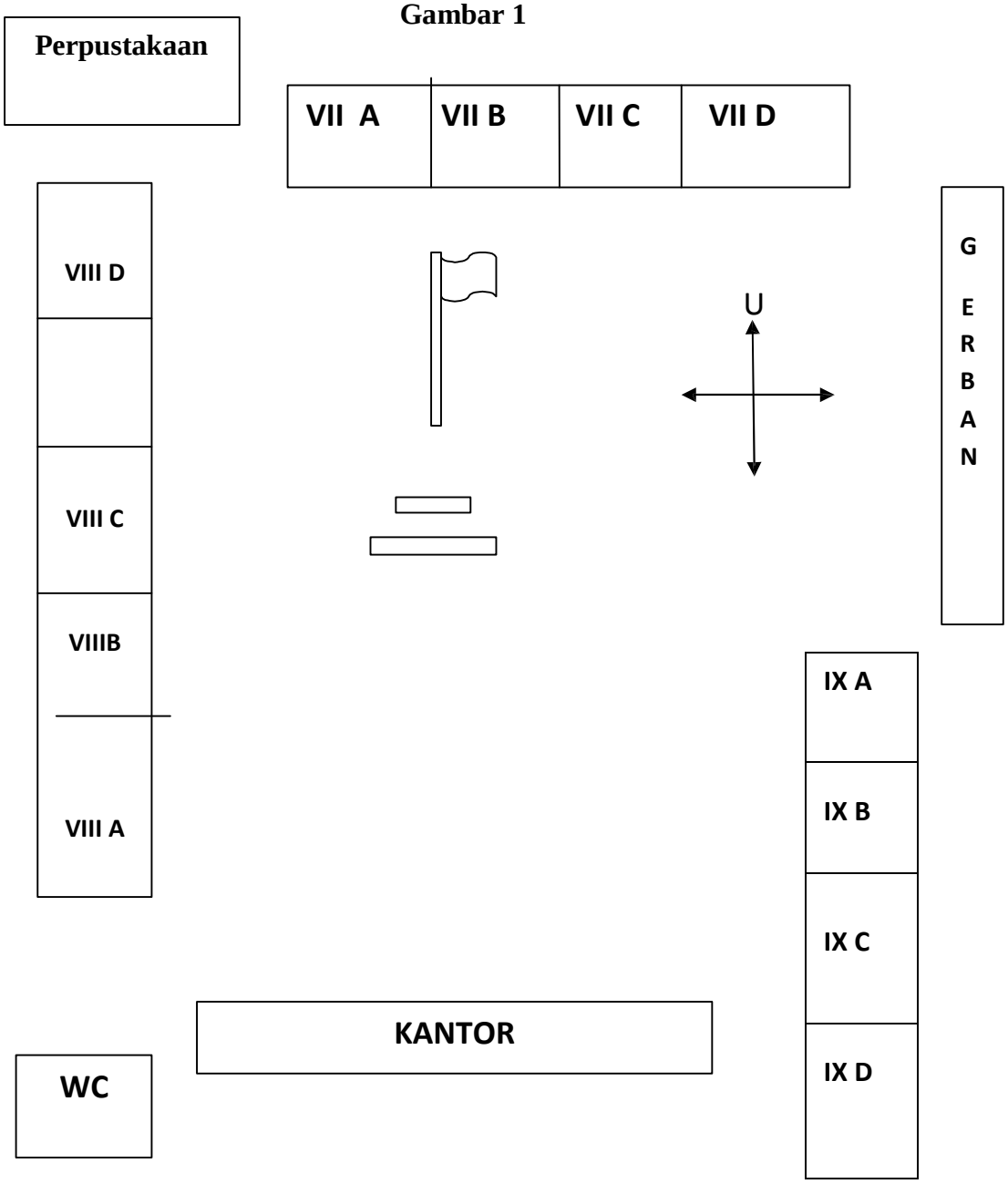
Perpustakaan
VII A
VII B
VII C
VII D
VIII D
VIII C
VIIIB
VIII A
U
G
E
R
B
A
N
IX A
IX B
IX C
IX D
KANTOR
WC

g. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Tahun 2017/2018

Gambar 2

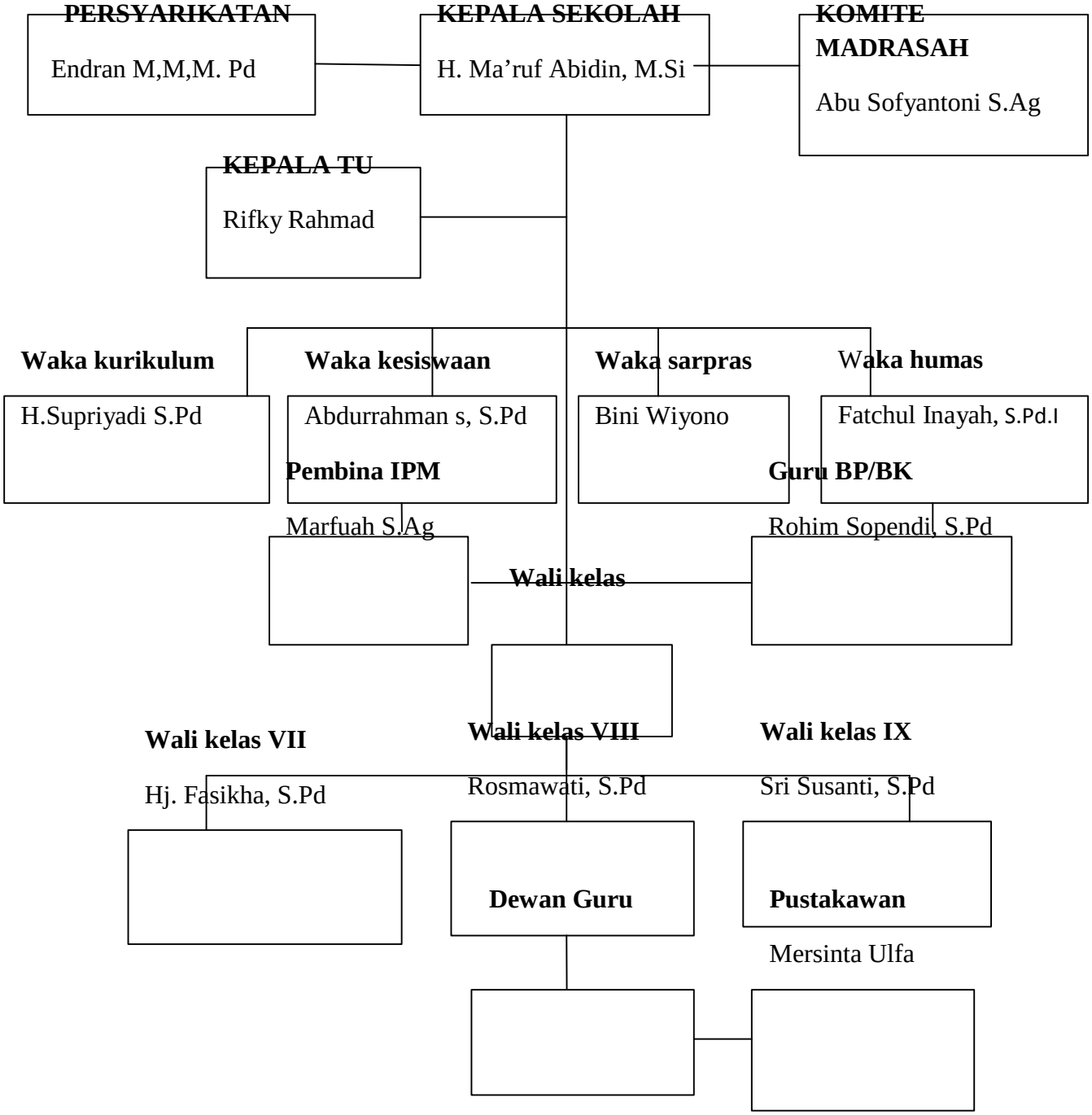

B. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk kenakalan siswa di MTs Muhammadiya 1 Purbolinggo,upaya Guru guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan pada siswa MTs Muhammadiya 1 Purbolinggo yang dilakukan Guru Akidah Akhlak serta faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, sebagai berikut:

A. Upaya Guru akidah Akhlak dalam Penanggulanagan Kenakalan Siswa dengan cara Preventif (Pencegahan)

Upaya guru akidah akhlak dengan cara preventif dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak sampai melakukan kenakalan yang sama dengan siswa lainnya. Selain itu upaya ini juga dimaksudkan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk-bentuk kenakalan yang tidak mungkin akan mempengaruhi perkembangan siswa.

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dengan cara preventif (Pencegahan).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara preventif,

berikit ini hasil wawancaranya:

> "beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam".[3]

Berdasarkan urain tersebut maka guru memberikan pembinaan kepada siswa yang melakukan kenakalan dengan bertujuan agar siswa tidak menulangi kenakalan tersebut dan dan menyadari bahwa setiap apa yang diperbuat tidak hanya akan merugikan orang lain tetapi juga akan merugikan dirinya sendiri.

B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara represif (Menghambat)

Upaya represif guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk meminimalisir kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa, agar tidak timbul lagi kenakalan-kenakalan yang selanjutnya yang akan berdampak bagi diri siswa.

Dengan demikian, maka upaya represif ini dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan siswa baik secara kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara

[3] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Sugiyati, S.Pd.I pada jam 10.00 wib, tanggal 1 februari 2018

represif, berikut ini hasil wawancaranya:

Selaku guru Akidah Akhlak yaitu dengan cara mendata anak-anak yang berbuat kenakalan, kemudian memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang bersifat mendidik, misalnya menulis surat-surat pendek dan menghafal surat pendek sebagai teguran kepada siswa yang melanggar peraturan.[4]

Mengenai upaya penganggulangan kenakalan siswa dengan guru mendata siswa yang melakukan kenakalan maka siswa diberikan sanksi atas perbuatannya, tetapi sanksi yang diberikan oleh guru tidak lain dengan cara mendidik, dan sanksi masih dalam sanksi keagamaan.[5]

Hasil wawancara bahwa cara guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kenakaln siswa dengan cara refresif(menghambat) dengan mendata siswa yang melakukan kenalakalan dan siswa tersebut diberi sanksi agar tidak mengulangi lagi kenakalan yang telah dilakukannya.

C. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dengan cara kuratif (Penyembuhan)

Upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat kuratif dan rehabilitasi dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Hal ini dikuatkan oleh wawancara dengan guru Akidah Akhlak

"Selaku guru akidah akhlak adalah dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuaannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar disuatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang, sebab karena adanya ilmu. Maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nanti dewasanya punya harga diri dan juga di kehidupan nantinya (masa depan). nasihat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus bila tidak bisa mengubah tingkah

[4] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, i b u Sugiyanti, S.Pd.I pada jam 10.00 wib, tanggal 1februari 2018

[5] *Ibid* pada jam 09.00 wib, tanggal 30 Januari 2018

lakunya, maka guru harus memberikan sanksi atau hukuman kepada siswanya".[6]

Berdasarkan wawancara guru Akidah Akhlak bahwa penanaman terhadap pemahaman makna belajar,tujuan dan terkait masalah belajar mengajar adalah salah satu yang pernah diupayakan untuk penaggulangan kenakalan siswa,namun sebagian siswa belum memahaminya. Langkah ini menjadi pendukung dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam tindakan preventif ini dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan sholat dhuhur berjama'ah di sekolah. Pada tindakan represif dilakukan dengan memberi hukuman tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Sedangkan pada tindakan kuratif dapat dilakukan melalui tindak lanjut guru dan hubungan komunikasi antara sekolah dengan orang tua siswa.

2. Faktor yang mempengaruhi Upaya Guru Akidah Akhlak dalam penangguangan kenakalan siswa di Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dibagi menjadi beberapa faktor yaitu:

a. Faktor pendukung

1) Ketauladanan Guru

[6] I*bid* pada jam 10.00 wib, tanggal 1februari 2018

Guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan proses pendidikan siswa dan memiliki tugas menumbuhkan dan mengembangkan aspek jasmani dan rohani".[7]

Guru merupakan salah satu factor pendukung perkembangan siswanya dengan memberikan memberikan pertolongan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Guru memberikan pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Guru dapat memahami masing-masing siswa dari karakter, sikapn dan perilaku serta langkah-langkah yang dapat diupayakan untuk menanggulangi kenakalan siswa. Guru dalam menanggulangi kenakalan juga harus memperhatikan satu persatu siswanya, dan juga guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik.[8]

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa guru adalah salah satu factor pendukung yang penting dalam perkembangan jasmani dan rohani. Selain itu juga guru harus mengenaldan memahami dengan berbagai karakter-karakter siswanya. Guru senantiasa membimbing dan mengarahkan kepada perilaku yang baik yang berakhlakul karimah dan moralitas juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik,sehingga dapat dijadikan panutan pada siswa.

2) Guru kerja sama dengan orang tua siswa

Seperti halny bahwa setiap awal tahun pembelajaran,siswa memberitahukan kepada orangtuanya agar membuatkan surat dimana didalam surat tersebut hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada guru dengan di sertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orangtua siswa Dengan cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahui sifat-sifat yang

[7] Sri Andri, *Ilmu Pebdidikkan.,* h. 68.

[8] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, i b u Sugiyanti, S.Pd.I pada jam 11.00 wib, tanggal 1februari 2018

ada pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama degan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik.[9]

3) Menambah kegiatan religious di sekolah

Kegiatan-kegiatan yang bersifat religious sangant membantu didalam pembentukan karakter siswa, karena prilaku siswa yang cenderung berutal akan bidatasi dan di beri penjelasan dan pemahaman melalui kegiatan-kegiatan religious yang di terapkan di sekolah.

4) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik siswa

Seorang guru adalah penentu keberhasilan siswa, baik itu secara rohaniah dan jasmaniah, karena secara langsung siswa banyak menghabiskan waktu bertatap muka dengan guru di lembaga pendidikan, maka dari itu nasehat yang disampaikan kepada siswa akan berpengaruh kepada tingkah laku dan akhlak siswa.[10]

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan para informan, dalam penaggulangan kenakalan siswa , ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan ini tidak mengurangi upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa. Hambatan yang muncul dalam penaggulangan kenakalan siswa dikarenakan adanya faktor dari luar dan dalam diri pribadi siswa. Faktor penghambat itu antara lain:

1) Kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa

faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan

[9] *Ibid* ,jam 11.00,1 februari 20018

[10] Wwancara dengan kepala sekolah, bapak Ma'rif Abidin,M.Si jam 09.00 wib, tanggal 5 februari 2018

diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan.

2) Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga.

Kurangnya pendidikan agama didalam keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa. Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedangkan di rumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak di rumah lebih lama di bandingkan di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidkan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas maka dapat peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negative yang sering muncul guru Akidah Akhlak telah berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa dan mengarahkan siswa kepada moral dan nilai-nilai keagamaan.

3) Kurangnya pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara Konsekuen.

Di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang di anutnya. Di dalam ajaran-ajaran Agama bnyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya,anak dan remaja khususnya. Misal ajaran tentang berbuat baik terhadap orangtua,beramal shaleh kepada masyarakat,suka menolong,tidak memfitnah, adu domba,dan sebagainya.akan tetapi masyarakat bertentangan dengan norma Agama. [11]

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti pahami bahwa kurangnya mengajaran keagamaan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi kenakalan siswa maka guru Akidah Akhlak berupaya untuk menaggulangi kenakalan siswa yaitu dengan memberikan pemahaman dan menanmkan sikap solidaritas terhadap sesama dan mengajarkan agar berbuat baik

[11] Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, i b u Sugiyanti, S.Pd.I pada jam 11.00 wib, tanggal 5 februari 2018

terhadap orangtua, beramal shaleh dan bersikap saling olong menolong kepada masyarakat.

Beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa adanya faktor faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa di sebabkan dari hal-hal yang bersifat negatif,oleh karena itu perlu adanya penanggulangan secara khusus. Maka guru Akidah Akhlak telah berupaya untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan di sekolah agar siswa mempunyai kepribadian yang baik.

Berdasarkan observasi Upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulagan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dilakukan untuk mengembalikan siswa-siswa yang nakal kepada budi pekerti yang baik dan kepada kelakuan yang sehat, tidaklah mungkin dengan menghukumnya dengan hukuman-hukuman seperti penjara, hukuman badan, dipukul, disiksa, dan sebagainya. Pada dasarnya dilembaga pendidikan guru secara utuh bertanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan siswanya.

Hukuman-hukuman tersebut hanya akan mempunyai pengaruh dalam waktu yang singkat saja. Memang hukuman-hukumJHan itu dapat menahan/menghentikan kelakuan-kelakuan terlarang selama hukuman itu mengancam. Setelah itu ia akan kembali kelakuan- kelakuan yang tidak baik, apabila keegangan perasaannya itu tidak diselesaikan.

Kenakalan-kenakalan dapat diadakan usaha-usaha dalam hal ini upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswanya ini dilaksanakan dengan cara Preventif (pencegahan), represif (menghambat), kuratif (penyembuhan).

a. Upaya preventif (pencegahan)

Upaya preventif (pencegahan) adalah suatu untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa setipa harinya.

Adapun upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan preventif (pencegahan) guru akidah akhlak dalam hal ini , adalah sebagai berikut:

1) Salah satu cara pencegahan kenakalan siswa dengan cara memanggil siswa kemudian kita beri masukan mengenai problem yang dihadapi oleh siswa dan kita beri arahan agar siswa tidak lagi melakukan kenakalan yang telah dilakukan hari ini. Adapun langkahnya dengan pemberian pendidikan agama islam pada siswa, mengadakan sholat berjamaah sholat Dzuhur dan mengadakan pembinaan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

2) Sebenarnya masing-masing guru sudah berusaha sekuat tenaga terutama siswa diberi motivasi, niat belajar itu adalah bentuk ibadah, maka dari itu dilakukan dan

dilaksanakan dengan sikap disiplin kemudian semua bentuk pembelajaran itu bertujuan mencerdaskan. Selain itu guru juga mendidik siswa. Serta kita setiap hari mengadakan pengajian, istighosah kemudian mengadakan kegiatan keagamaan khususnya ceramah ini dalam rangka mendidik anak sehingga diharapkan jika ibadahnya bagus akan bertambah baik dan akhlaknya pun juga baik.

3) Memberikan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan dirinya sendiri akan rugi baik jangka panjang maupun jangka pendek kalau tidak ada pembinaan takutnya bukan karena dia sadar karena itu dilarang agama melainkan siswa takut dijauhi teman, takut dikucilkan dan nilai dikurangi seharusnya siswa takutnya melanggar syariat islam.

pemberian keteladanan guru terhadap siswa degan memberi contoh misalnya datang ke sekolah tepat waktu dan tertib, dan pengintegrasian nilai-nilai moral pada PBM misalnya membiasakan siswa tertib dan disiplin saat pembelajaran serta guru dapat memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan agar siswa juga

selalu mengikuti dengan yang baik.

Berdasarkan uaraian di atas upaya guru untuk melakukan pencegahan agar siswa tidak melakukan kenakalan lagi dan guru memberikan masukan kepada siswa agar siswa tidak melakukan lagi perbuatan kenakalan tersebut dan guru pun memberikan pendidikan keagaamaan kepada siswa agar siswa lebih mengerti lagi tentang keagamaan. Dan sebagai pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar siswa juga dapat mengikuti perilaku yang baik.

b. Upaya refresif (menghambat)

Tindakan repersif (menghambat) yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja (siswa) seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat tindakan tersebut berupa punishment yang diterapkan agar si siswa yang melakukan tindakan kenaklan tidak akan mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika siswa melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa siswa tersebut telah melakukan tindakan yang dianggap *delinquency*.

Adapun upaya guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa dengan cara represif (menghambat), adalah sebagai berikut:

1) Guru langsung dating kerumah,dan menanyakan kepada orang tua tentang kondisi anak, kenapa anak sering tidak masuk sekolah, apa ini disebabkan karena kondisi anak kurang sehat, artinya kondisi kurang nyamannya di sekolah, kurang perhatian orang tua siswa. Adapun langkah guru akidah akhlak dalam hal ini adalah dengan diberi nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan dan mengadakan pendekatan kepada orang tua/wali murid.
2) Mendata anak-anak yang berbuat kenakalan kemudian memberikan beberapa sanksi kepada anak. Misalnya menulis beberapa surat dengan Tujuan sebagai teguran agar siswa tidak melakukan perbuatan itu lagi. Dan pemberian hukuman lainnya pada siswa yang melakukan kenakalan dapat dilakukan melalui panggilan orang tua siswa ke sekolah. Selain itu, pemberian hukuman dapat dilakukan melalui hukuman yang bersifat mendidik seperti pemberian tugas-tugas tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Pemberian hukuman dilakukan ini diharapkan dapat menjadi efek jera pada siswa agar tidak mengulang kenakalan yang sama.
3) Ketika kita melihat gelagat anak yang melakukan kenakalan, maka tindakan guru, menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar secara menghentikan perbuatan

yang telah dilakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ketahui bahwa guru Akidah Akhlak melakukan upaya penghambatan kenakalan siswa agar kenakalan tersebut tidak terjadi dan menghentikannya dan guru meminimalisasikan agar frekuensi kenakalan siswa baik kualitas maupun kuantitas tidak begitu meningkat.

c. Upaya kuratif (penyembuhan),

Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli bidang ini.

Adapun upaya menanggulangi kenaklan siswa dengan kuratif (penyembuhan) guru akidah akhlak dalam hal ini, adalah sebagai berikut:

1) Memberikan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang sebab karena adanya ilmu, maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nantinya

dewasa punya harga diri dan juga dikehidupan nantunya sangat baik. Adapun pendekatan guru akidah akhlak menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermaslah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.

2) Memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari dan merubah tingkah laku kemudian memperbaikinya atas semua yang telah dilakukan. Dan apabila dengan cara yang baik siswa tidak bisa, maka jalan satu satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggarannya.

3) Pemanggilan siswa, memberikan sanksi kepada siswa, berkoordinasi dengan guru BP/BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh siswa serta berkoordinasi dengan wali kelas.

Berdasarkan uraian di atas guru melakukan tindakan kuratif yaitu penyembuhan melalui tindak lanjut guru dan hubungan komunikasian antara pihak sekolah dan orangtua siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul " Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenaklan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo ". Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkn bahwa:

1. Upaya guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dengan cara sebagai berikut:

   a. Upaya Preventif (Pencegahan)

      Upaya preventif (pencegahan) adalah suatu untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan- kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau dapat memperkecil jumlah kenakalan siswa setipa harinya.

      Adapun upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan preventif (pencegahan) guru akidah akhlak dalam hal ini , adalah sebagai berikut:

      Dengan pembinaan mengenai kesadaran ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung akhirnya ketika siswa akan melakukan perbuatan kenakalan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain melainkan dirinya sendiri akan rugi baik jangka panjang maupun jangka pendek kalau tidak ada pembinaan takutnya bukan karena dia sadar karena itu dilarang agama melainkan

siswa takut dijauhi teman, takut dikucilkan dan nilai dikurangi seharusnya siswa takutnya melanggar syariat islam.

pemberian keteladanan guru terhadap siswa degan memberi contoh misalnya datang ke sekolah tepat waktu dan tertib, dan pengintegrasian nilai-nilai moral pada PBM misalnya membiasakan siswa tertib dan disiplin saat pembelajaran serta guru dapat memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan agar siswa juga selalu mengikuti dengan yang baik.

b. Upaya Refresif (Menghambat)

Tindakan repersif (menghambat) yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja (siswa) seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat tindakan tersebut berupa punishment yang diterapkan agar si siswa yang melakukan tindakan kenaklan tidak akan mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika siswa melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika diketahui bahwa siswa tersebut telah melakukan

tindakan yang dianggap *delinquency*.

Adapun upaya menanggulangi kenakalan siswa dengan refresif (menghambat) guru akidah akhlak dalam hal ini , adalah sebagai berikut:

Mendata anak-anak yang berbuat kenakalan kemudian memberikan beberapa sanksi kepada anak. Misalnya menulis

beberapa surat dengan Tujuan sebagai teguran agar siswa tidak melakukan perbuatan itu lagi. Dan pemberian hukuman lainnya pada siswa yang melakukan kenakalan dapat dilakukan melalui panggilan orang tua siswa ke sekolah. Selain itu, pemberian hukuman dapat dilakukan melalui hukuman yang bersifat mendidik seperti pemberian tugas-tugas tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan. Pemberian hukuman dilakukan ini diharapkan dapat menjadi efek jera pada siswa agar tidak mengulang kenakalan yang sama.

c. Upaya Kuratif (Penyembuhan)

Tindakan kuratif dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar, dengan memberikan pendidikan lagi, pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditangani oleh lembaga khusus maupun perorangan yang ahli bidang ini.

Adapun upaya menanggulangi kenaklan siswa dengan kuratif (penyembuhan) guru akidah akhlak dalam hal ini, adalah sebagai berikut:

Dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang sebab karena adanya ilmu, maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nantinya

dewasa punya harga diri dan juga dikehidupan nantunya sangat baik. Adapun pendekatan guru akidah akhlak menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermaslah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.

2. Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulanagan Kenakalana Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

a. Ketauladanan Guru

Guru merupakan faktor pendudkung perkembangan siswanya dengan memberikan memberikan pertolongan dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Guru memberikan pembinaan akhlak mulia dan meluruskan perilakunya yang buruk. Guru dapat memahami masing-masing siswa dari karakter, sikapn dan perilaku serta langkah-langkah yang dapat diupayakan untuk menanggulangi kenakalan siswa. Guru dalam menanggulangi kenakalan juga harus memperhatikan satu persatu siswanya, dan juga guru dituntut mempunyai kepribadian yang baik.

b. Guru kerjasama dengan orangtua

Seperti halny bahwa setiap awal tahun pembelajaran,siswa memberitahukan kepada orangtuanya agar membuatkan surat dimana didalam surat tersebut hal-hal yang menyangkut kepribadian siswa tersebut. Kemudian surat tersebut diserahkan kepada guru dengan di sertai tanda tangan sebagai tanda keaslian dari orangtua siswa Dengan

cara tersebut maka sedikit banyak beliau telah mengetahui sifat-sifat yang ada pada tiap siswa, sehingga mempermudah menentukan strategi apa yang sebaiknya beliau gunakan untuk meningkatkan akhlak siswa.

Selain hal diatas yang biasa dilakukan sekolah sebagai strategi untuk menjalin kerjasama degan orang tua siswa ialah dengan mengajak orang tua untuk selalu memperhatikan tumbuh kembang akhlak siswa, juga agar selalu menasihati anaknya untuk memilih lingkungan yang baik

c. Menambah kegiatan religious di sekolah

Kegiatan-kegiatan yang bersifat religious sangant membantu didalam pembentukan karakter siswa, karena prilaku siswa yang cenderung berutal akan bidatasi dan di beri penjelasan dan pemahaman melalui kegiatan-kegiatan religious yang di terapkan di sekolah.

d. Memberikan nasehat yang bersifat mendidik siswa

Seorang guru adalah penentu keberhasilan siswa, baik itu secara rohaniah dan jasmaniah, karena secara langsung siswa banyak menghabiskan waktu bertatap muka dengan guru di lembaga pendidikan, maka dari itu nasehat yang disampaikan kepada siswa akan berpengaruh kepada tingkah laku dan akhlak siswa.

Faktor penghambat yang mempengaruhi upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

a. Kurangnya kesadaran pada diri siswa

faktor penghambat guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu ketika siswa melanggar peraturan disekolah dan diberi sanksi berupa surat panggilan kepada orangtua namun surat tersebut tidak disampaikan kepada orang tua mereka, dan seharusnya surat tersebut harus sampai kepada orang tua siswa, agar mereka mengetahui perbuatan anaknya disekolah yang sedang melanggar peraturan.

b. Kurangnya pendidikan agama di dalam keluarga.

Kurangnya pendidikan agama didalam keluarga dapat mempengaruhi kenakalan siswa. Biasanya orang tua beranggapan bahwa pendidikan itu hanya diberikan di sekolah saja sedangkan di rumah tidak perlu lagi, padahal orang tua tidak menyadari bahwa kehidupan anak di rumah lebih lama di bandingkan di sekolah yang hanya beberapa jam saja. Dan lebih fatal lagi bila orang tua beranggapan masalah pendidkan agama tidaklah penting yang lebih penting adalah pendidikan umum.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas maka dapat peneliti pahami bahwa untuk menghindari pengaruh negative yang sering muncul guru Akidah Akhlak telah berupaya untuk menanggulangi kenakalan siswa dan mengarahkan siswa kepada moral dan nilai-nilai keagamaan.

c. Kurangnya pelaksanaan Ajaran-ajaran Agama secara Konsekuen.

Di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang di anutnya. Di dalam ajaran-ajaran Agama bnyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya,anak dan remaja khususnya. Misal ajaran tentang berbuat baik terhadap orangtua,beramal shaleh kepada masyarakat,suka menolong,tidak memfitnah, adu domba,dan sebagainya.akan tetapi masyarakat bertentangan dengan norma Agama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian (MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo). Sehingga dapat dijadikan motivasi atau bahan masukan dalam rangka mensukseskan program. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan Peneliti adalah:

1. Agar kegiatan meminimalisir/menanggulangi problem kenakalan yang dilakukan oleh siswa dapat lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan, disarankan guru akidah akhlak meningkatkan kerja sama dengan sesama guru maupun pihak terkait dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut.
2. Agar pihak sekolah lebih meningkatkan pengawasan terhadap siswanya secara rutin dan kontinyu.

3. Agar dapat terjalin komunikasi yang kondusif antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat, disarankan agar pihak sekolah terutama guru akidah akhlak untuk selalu melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat, orang tua siswa, baik dengan melalui lembaga maupun dengan yang lainnya.
4. Guru akidah akhlak harus mampu menjalin kerja sama dengan guru BP/BK. Dengan adanya kerjasama antara guru BP/BK dengan guru akidah akhlak maka dapat mempermudah guru akidah akhlak dalam memahami segala karakter siswa.
5. Kepada siswa untuk selalu menjaga diri dalam menghadapi arus globalisasi, hendaknya siswa benar-benar mempersiapkan mental yaitu dengan selalu mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

Aburrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 20011)

Cholid dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2012).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) edisi III cet 2

http://ilmu27.blogspot.com/2012/08/makalah-kenakalan remaja.html (diunduh pada hari sabtu tanggal 09 September 2017

http://www.jejakpendidikan.com/2016/05/faktor-faktor-penyebab-terjadinya.html. diunduh pada tanggal 22 oktober 2017

https://siswatibudiarti.wordpress.com/2010/12/23/kenakalan-remaja-bentuk penyebab-dan-cara-mengatasinya/.Diunduh pada tanggal 22 oktober 2017

Kartini Kartono, *Patologi Sosial II Kenakalan Remaja*;,jakarta : Rajawali Pers,2014

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*,Jakarta: PT Bumi Aksara,2008.

Nasution, *MetodeResearchPenelitianIlmiah*, Jakarta: PT. Bumiaksara, 2012.

Sarlito W.Sarwono,*Psikologi Remaja*,Jakarta:Rajawali pers,2012

Samsul Munir Amin,B*imbingan dan Konseling Islam*, Jakarta:Amzah,2010

Singgih Gunarsa,*Psikologi Perkembangan*, Jakarta:1986.

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*., Bandung: CV. Alfabeta. 2014.

Sri Andri Astuti, *ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung:Anugrah Utama Raharja, 2013.

Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), Cet VI.

Sugianti, Wawancara,Pada tanggal 19 oktober 2017,Pukul 09.30 WIB

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta: 2010.

Sutrisna Sumadi & Rafi'udin, *Pedoman pendidikan Aqidah Remaja,* Pustaka Quantum, Jakarta, 2002.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Iomiah*, Edisi Revisi, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2013.

Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* ,Jakarta : Bulan Bintang,2010.

Zakiah Daradjat,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta Bumi Aksara,2012),cet.10.

Zainuddin Sri Kuncoro,www.e-psikologi.com/remaja/160402.htm.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-/9.12./In.28/FTIK/PP.00.9/08/2017 7 September 2017
Lamp : -
Hal : **IZIN *PRA-SURVEY***

Kepada Yth.,
Kepala MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : MERSINTA ULFA
NPM : 1398881
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *PRA-SURVEY* di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH WILAYAH LAMPUNG
MADRASAH TsANAWIYAH MUHAMMADIYAH
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI (B)
Alamat : Jl. Lapangan Merdeka Barat Purbolinggo - Lampung Timur Kode Pos 34192 Telp. (0725) 7631170

Nomor : 311/III.4.AU/F/2017

Lampiran : -

Perihal : Izin Pra Survey

Kepada

Yth.

Ketua Prodi Pai Tarbiyah IAIN Metro

Di –

METRO

Dengan Hormat,

Sesuai dengan surat saudara nomor P- /912/In.28/FTIK/PP.00.9/08/2017 tertanggal 07 September 2017 tentang izin pra survey, maka bersama ini kepala MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo memberikan izin kepada:

Nama	: **MERSINTA ULFA**
NPM	: 1398881
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan pra survey di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Purbolinggo, 18 September 2017

Kepala Madrasah

H. Ma'ruf Abidin, M.Si
NIP. 19680122 199703 1 001

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Imopmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No. .....

Proposal dengan judul: UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENALAKAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh MERSINTA ULFA, NPM. 1398881, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu / 18 Oktober 2017.

TIM PEMBAHAS :

Ketua / Moderator	: Drs. H. Zuhairi, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA	(.....)
Pembahas II	: Sri Andri Astuti, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Tubagus Ali RPK, M.Pd	(.....)

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

mor : B-2443/In.28.1/J/TL.00/11/2017 03 November 2017
mp : -
al : **BIMBINGAN SKRIPSI**

pada Yth:
Drs. Zuhairi, M.Pd.
Sri Andri Astuti, M.Ag.
sen Pembimbing Skripsi
-
Tempat

ssalamu'alaikum Wr. Wb.

alam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka hasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan pak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Mersinta Ulfa
NPM	: 1398881
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

engan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
   a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
   b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
   a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
   b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP 197803142007101003

OUTLINE

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relavan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan Siswa
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kenakalan Siswa

B. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa

1. Pengertian Upaya Guru Akidah Akhlak
2. Bentuk-bentuk Penanggulangan Kenakalan Siswa
3. Strategi Penaggulangan Kenakalan Siswa

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

b. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

c. Keadaan Guru MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

d. Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

e. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

f. Denah lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

9. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

2. Analisis Pelaksanaan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 23 November2017

Penulis

Mersinta Ulfa
NPM. 1398881

Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II

Sri Andi Astuti, M. Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0379/In.28/D.1/TL.00/01/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MTs MUHAMMADIYAH 1
PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0378/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 23 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama	: **MERSINTA ULFA**
NPM	: 1398881
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 Januari 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0378/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**MERSINTA ULFA**
NPM	:	1398881
Semester	:	10 (Sepuluh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 Januari 2018

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH WILAYAH LAMPUNG
MADRASAH TsANAWIYAH MUHAMMADIYAH
PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI (B)
Alamat : Jl. Lapangan Merdeka Barat Purbolinggo - Lampung Timur Kode Pos 34192 Telp. (0725) 7631170

Nomor : 276/III.4.AU/F/2017

Lampiran : -

Perihal : ***Izin Research***

Kepada

Yth. Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Metro

Di –

METRO

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Nomor : 0379/In.28/D.1/TL.00/01/2018. Pada tanggal 23 Januari 2018 tentang permohonan izin untuk mengadakan penelitian yang saudara/i sampaikan. Maka dengan ini kami tidak berkeberatan menerima Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: **MERSINTA ULFA**
NPM	: 1398881
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa dengan judul "UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Purbolinggo, 30 Januari 2018
Kepala Madrasah

H. Ma'aruf Abidin, M.Si
NIP. 19680122 199703 1 001

PEDOMAN OBSERVASI
TENTANG UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian,dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha penanggulangan kenakalan siswa yang di upayakan oleh guru Akidah Akhlak

Lembar Observasi

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KETERANGAN
1	Kegiatan belajar mengajar Akidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	Memberikan pembinaan keagamaan dan memberikan pemahaman makna belajar
2	Kenakalan-kenakalan siswa di Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo	1. Membawa HP ketika pelajaran berlangsung 2. Siswa tidak mengikuti jama'ah shalat dzuhur 3. Membolos 4. Mencontek 5. Berkelahi 6. Berperilaku dan berkata tidak sopan
3	Upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa di Mts Muhammadiyah 1 Purbolinggo	1. Upaya preventif(pencegahan) 2. Upaya refsesif(menghambar) 3. Upaya kuratif(penyembuhan)

PEDOMAN DOKUMENTASI
TENTANG UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

A. Pengantar:

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggi dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.

B. Identitas

Informan : Staf Tata Usaha
Waktu Pelaksanaan : 16 Januari 2018

C. Dokumentasi

NO	DOKUMENTASI YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
2	Dokumentasi tentang visi dan misi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
3	Dokumentasi tentang keadaan Guru di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
4	Dokumentasi tentang keadaan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
6	Dokumentasi tentang denah lokasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	
7	Dokumentasi tentang struktur organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo	✓	

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mersinta Ulfa
NPM : 1398881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 28/3/18			1. Proses triangulasi blem maksimal 2. Analisis data kurang lengkap 3. Rumusan masalah 2 & tujuan no 2 tidak sesuai dengan instrumen tidak dibuatkan tapi muncul di bab IV 4. Data hasil interview dengan guru harus dinilai	
	Kamis 10/5/18			acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Dr.Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Mersinta Ulfa
NPM : 1398881

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Pembimbing II	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 12/1 2018	✓		Acc bab I & II Lanjut Agrd	
	Jum'at 26/1/2018	✓		Perbaikan APD	
	Senin 29/1/2018	✓		Acc APD	
	Jum'at 8/6/2018	✓		Perbaikan 4 & 5	
	Senin 25/6/2018	✓		ACC	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 196206[illegible]198903 1 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0131/In.28/S/OT.01/01/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: MERSINTA ULFA
NPM	: 1398881
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1398881.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,

Drs. Mukhtar di Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota. Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS JURUSAN PAI
No.163/ Pustaka-PAI/XI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama	: Mersinta Ulfa
NPM	: 1398881
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 November 2017
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1003

ALAT PENGUMPUL DATA

UPAYA GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENANGGULANGAN KENAKALAN SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

---

1. DOKUMENTASI

Pengantar :

1. Dokumentasi ditujukan kepada bapak/ibu kepala bagian tata usaha di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi.
2. Informasi yang diperoleh dari bapak/ibu kepala bagian tata usaha sangat berguna bagi keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, denah lokasi, dan struktur organisasi
3. Dokumentasi juga ditunjukan kepada guru Akidah Akhlak dengan tujuan untuk mengetahui penanggulanagan kenakalan siswa.

Pedoman dokumentasi

1. Pencatatan tentang letak geografis MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
2. Penggambaran tentang struktur organisasi MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Pengutipan tentang keadaan guru dan karyawan MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
4. Pengutipan tentang data-data siswa MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
5. Catatan dan foto kegiatan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

II. OBSERVASI

Pengantar:

1. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian,dan kondisi lingkungan sekolah.
2. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui penanggulangan kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Observasi ini dilakukan di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha penanggulangan kenakalan siswa yang di upayakan oleh guru Akidah Akhlak

Pedoman observasi :

1. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
2. Mengamati dan mencatat tentang keadaan MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo
3. Mencatat dan mengamati tingkah laku atau kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo

PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KEPALA SEKOLAH,GURU AKIDAH AKHLAK DAN SISWA MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada bapak dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo"
2. Informasi yang diperoleh dari bapak sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang upaya Guru Akidah Akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu bapak tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk pengisian

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam.
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtun.
4. Penutup yaitu mengucapkan terimaksih.

Nama :

Waktu Wawancara :

Tempat wawancara :

No	Aspek	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa	a. Penanggulangan kenakalan siswa	1) Apa upaya ibu sebagai guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa? 2) Apa bentuk penanggulangan kenakalan siswa yang ibu lakukan? 3) Apa bentuk strategi yang ibu lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa?
		b. Upaya preventif	4) Bagaimana upaya ibu agar tidak terjadi kenakalan siswa? 5) Bagaimana upaya ibu mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah? 6) Bagaimana upaya ibu agar siswa selalu berperilaku baik terhadap semua orang?

			7) Bagaimana upaya ibu agar siswa selalu berpakaian rapi?
		c. Upaya represif	8) Apa yang ibu lakukan ketika ada kenakalan di kelas? 9) Apa sanksi yang ibu berikan jika ada siswa yang melakukan kenakalan? 10) Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang melawan atau membantah guru? 11) Apa yang ibu lakukan jika ada perkelahian siswa?
		d. Upaya kuratif	12) Apa yang ibu lakukan agar siswa tidak membolos? 13) Bagaimana upaya ibu agar kenakalan siswa yang terjadi tidak terulang lagi? 14) Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas? 15) Bagaimana upaya ibu agar siswa tidak terlabat kesekolah?
2	Faktor yang mempengaruhi upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenaklan siswa	e. Factor pendukung	16) Apa factor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa ?
		f. Factor penghambat	17) Apa factor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakan siswa ?

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA

		Item	
Aspek	**indikator**	**Guru Akidah Akhlak**	**Siswa**
Upaya Guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa	a. Penanggulangan kenakalan siswa b. Upaya preventif c. Upaya represif d. Upaya kuratif	1-2 3-4 5-6	7-8 9-10

Wawancara Dengan Guru

Nama	:	Sugiyanti,S. Pd / G
Tanggal/ bulan	:	Selasa 13 februari 2018

Hasil Wawancara

1.	P	:	Apa upaya ibu sebagai guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa ?
	G	:	yaitu berupa teguran dan nasehat,memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerjasama dengan orangtua siswa yang bermasalah dalam mengatasi kenakalan tersebut
2.	P	:	Apa bentuk penaggulangan kenakalan siswa yang ibu lakuakn?
	G	:	Yaitu dengan cara upaya preventif (pencegahan), upaya refresif (menghambat), dan upaya kuratif (penyembuhan).
3.	P	:	Apa bentuk strategi yang ibu lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa ?
	G	:	Memberikan arahan dan membimbing siswa yang melakukan penyimpangan atau kenakalan dan mengatasi terjadinya kenakalan siswa agar tidak melakukan perilaku tersebut. Guru menanamkan sikap moral yang baik dan memberikan contoh perilaku yang baik.

4.	P	:	Bagaimana upaya ibu agar tidak terjadi kenakalan siswa ?
	G	:	beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam
5.	P	:	Bagaimana upaya ibu mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah?
	G	:	pemberian keteladanan guru terhadap siswa degan memberi contoh misalnya datang ke sekolah tepat waktu dan tertib, dan pengintegrasian nilai-nilai moral pada PBM misalnya membiasakan siswa tertib dan disiplin saat pembelajaran serta guru dapat memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan agar siswa juga selalu mengikuti dengan yang baik.
6.	P	:	Bagaimana upaya ibu agar siswa selalu berperilaku baik terhadap semua orang ?
	G	:	Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Guru juga selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarahkan kepada perilaku yang baik (

			akhlakuk karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat menjadi panutan oleh siswa agar siswa selalu mempunyai perilaku yang baik kepada semua orang dan selalu bersikap sopan dan santun.
7.	P	:	Bagaimana upaya ibu agar siswa selalu berpakaian dengan rapi?
	G	:	Guru memberikan contoh dengan cara berpakaian yang rapi dan sipan agar siswa selalu mengikuti dengan baik , seperti untuk siswa laki-laki baju harus di masukan dan setiap hari senin dan selasa memakai dasi dan almamater sekolahan dan begitu juga dengan siswa perempuan.
8.	P	:	Apa yang ibu lakukan ketika ada kenakalan di kelas?
	G	:	Dengan menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar menghentikan perbuatan yang telah dilakukannya, dan menasehati siswa tersebut.
9.	P	:	Apa sanksi yang ibu berikan jika ada siswa melakukan kenakalan?
	G	:	Pemberian sanksi dapat dilakukan melalui hukuman yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas-tugas tertentu pada siswa yang melakukan kenakalan seperti menulis surat-surat pendek. Sanksi yang dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya.
10.	P	:	Apa yang ibu lakukan jika ada siswa yang melawan dan membantah guru?

	G	:	Dengan memberikan sanksi kepada siswa dan member pengarahan tentang perkataan yang baik dan sopan dan selalu member pengarahan yang bersifat moral dan menasehati secara perlahan agar siswa luluh dengan nasehat-nasehat guru
11.	P	:	Apa yang ibu lakukan jika ada perkelahian siswa ?
	G	:	Dengan cara menegur siswa mencari motif tentang sebab terjadinya perkelahian tersebut, lalu memberikan nasehat agar sesame manusia harus saling berperilaku yang baik dan saling menjaga kedamaia. Dan harus memilili sifat perdamaian antar sesama manusia.
12.	P	:	Apa yang ibu lakukan agar siswa tidak membolos?
	G	:	Dengan cara memanggil siswa, memberikan sanksi kepada siswa berkoordinator dengan guru BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan tersebut serta berkoordinasi dengan wali kelas, agar wali kelas juga memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut
13.	P	:	Bagaimana upaya ibu agar kenakan siswa tidak terulang lagi?
	S	:	Dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari dan merubah tingkah laku kemudian memperbaikinya atas semua yang telah dilakukan. Dan apabila dengan cara yang baik siswa tidak bisa, maka jalan satu satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggaranny

14.	P	:	Bagaimana cara ibu mengatasi siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas?
	G	:	Dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang sebab karena adanya ilmu, maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nantinya dewasa punya harga diri dan juga dikehidupan nantunya sangat baik. Adapun pendekatan guru akidah akhlak menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermaslah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.
15	P	:	Bagaimana upaya ibu agar siswa tidak terlamabat sekolah ?
	G	:	Dengan cara menegur siswa dan menanyakan apa penyebab siswa tersebut sering terlambat, dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa agar siswa tidak dating terlambat.
16	P	:	Apa factor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa ?
	G	:	a. Guru

			b. Guru kerjasama dengan orangtua siswa c. Menambah kegiatan religious di sekolah d. Memberikan nasehat dan bersifat mendidik siswa
17	P	:	Apa factor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakan siswa ?
	G	:	a. Kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa b. Kurangnya pendidikan agama didalam keluarga c. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama secara konsekuen

Wawancara dengan Siswa

Nama	:	Lina zastika Putri / S
Tanggal / bulan	:	14 Februari 2018

Hasil Wawancara

1.	P	:	Apa upaya guru adik sebagai guru Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa ?
	G	:	Guru memberikan teguran dan nasehat,memberikan perhatian khusus secara wajar kepada siswa yang bermasalah, melakukan kerjasama dengan orangtua siswa yang bermasalah dalam mengatasi kenakalan tersebut
2.	P	:	Apa bentuk penaggulangan kenakalan siswa yang guru adik lakuakn?
	G	:	Yaitu dengan cara upaya preventif (pencegahan), upaya refresif (menghambat), dan upaya kuratif (penyembuhan).
3.	P	:	Apa bentuk strategi yang guru adik lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa ?
	G	:	Memberikan arahan dan membimbing siswa yang melakukan penyimpangan atau kenakalan dan mengatasi terjadinya kenakalan siswa agar tidak melakukan perilaku tersebut. Guru menanamkan sikap moral yang baik dan memberikan contoh

			perilaku yang baik.
4.	P	:	Bagaimana upaya guru adik agar tidak terjadi kenakalan siswa ?
	G	:	beberapa langkah penanggulangan siswa yaitu dengan cara pembinaan mengenai kesadaran, ketaatan, iman dan taqwa kita pupuk langsung, sehingga ketika siswa akan melakukan perbuatan yang melanggar peraturan maka dia akan berfikir bahwa perbuatan itu tidak hanya merugikan orang lain, melainkan dirinya sendiri juga akan rugi, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Karena yang dikhawatirkan seorang guru ketika siswanya melanggar peraturan akan berimbas kepada melanggar syariat agama Islam
5.	P	:	Bagaimana upaya guru adik mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah?
	G	:	pemberian keteladanan guru terhadap siswa degan memberi contoh misalnya datang ke sekolah tepat waktu dan tertib, membiasakan siswa tertib dan disiplin saat pembelajaran serta guru dapat memberikan contoh kepada siswa dengan berpakaian yang rapi dan sopan agar siswa juga selalu mengikuti dengan yang baik.
6.	P	:	Bagaimana upaya guru adik agar siswa selalu berperilaku baik terhadap semua orang ?

	G	:	Guru memiliki peran yang penting dalam membentuk kepribadian anak didik di sekolah. Guru juga selain mentransfer ilmu-ilmu keagamaan yang mengarahkan kepada perilaku yang baik (akhlakuk karimah) dan moralitas, juga berusaha memberikan contoh sikap yang baik, sehingga dapat menjadi panutan oleh siswa agar siswa selalu mempunyai perilaku yang baik kepada semua orang dan selalu bersikap sopan dan santun.
7.	P	:	Bagaimana upaya guru adik agar siswa selalu berpakaian dengan rapi?
	G	:	Guru memberikan contoh dengan cara berpakaian yang rapi dan sipan agar siswa selalu mengikuti dengan baik , seperti untuk siswa laki-laki baju harus di masukan dan setiap hari senin dan selasa memakai dasi dan almamater sekolahan dan begitu juga dengan siswa perempuan.
8.	P	:	Apa yang guru adik lakukan ketika ada kenakalan di kelas?
	G	:	Dengan menegur dan mengingatkan siswa dengan lisan agar menghentikan perbuatan yang telah dilakukannya, dan menasehati siswa tersebut.
9.	P	:	Apa sanksi yang guru adik berikan jika ada siswa melakukan kenakalan?
	G	:	Pemberian sanksi dapat dilakukan melalui hukuman yang bersifat mendidik, seperti pemberian tugas-tugas tertentu pada siswa yang

			melakukan kenakalan seperti menulis surat-surat pendek. Sanksi yang dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang dilakukannya.
10.	P	:	Apa yang guru adik lakukan jika ada siswa yang melawan dan membantah guru?
	G	:	Dengan memberikan sanksi kepada siswa dan member pengarahan tentang perkataan yang baik dan sopan dan selalu member pengarahan yang bersifat moral dan menasehati secara perlahan agar siswa luluh dengan nasehat-nasehat guru
11.	P	:	Apa yang guru adik lakukan jika ada perkelahian siswa ?
	G	:	Dengan cara menegur siswa mencari motif tentang sebab terjadinya perkelahian tersebut, lalu memberikan nasehat agar sesame manusia harus saling berperilaku yang baik dan saling menjaga kedamaia. Dan harus memilili sifat perdamaian antar sesama manusia.
12.	P	:	Apa yang guru adik lakukan agar siswa tidak membolos?
	G	:	Dengan cara memanggil siswa, memberikan sanksi kepada siswa berkoordinator dengan guru BK yang bertujuan untuk memperoleh masukan-masukan dalam menangani kenakalan tersebut serta berkoordinasi dengan wali kelas, agar wali kelas juga memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan kenakalan tersebut
13.	P	:	Bagaimana upaya guru adik agar kenakan siswa tidak terulang lagi?

	S	:	Dengan memberi pengarahan tentang cara berakhlak yang baik, dengan cara ini diharapkan siswa bisa menyadari dan merubah tingkah laku kemudian memperbaikinya atas semua yang telah dilakukan. Dan apabila dengan cara yang baik siswa tidak bisa, maka jalan satu satunya adalah dengan memberikan hukuman sesuai pelanggaranny
14.	P	:	Bagaimana cara guru adik mengatasi siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas?
	G	:	Dengan penanaman terhadap pemahaman makna belajar, tujuannya serta bagaimana islam memandang terkait proses belajar dan mengajar di suatu sekolah. secara sudut pandang masyarakat kita akan bernilai seseorang sebab karena adanya ilmu, maka dari itu sangat penting pendidikan itu kita laksanakan agar nantinya dewasa punya harga diri dan juga dikehidupan nantunya sangat baik. Adapun pendekatan guru akidah akhlak menanggulangi kenakalan siswa dengan memberikan teguran dan nasehat kepada siswa yang bermaslah dengan menggunakan pendekatan keagamaan, dengan perhatian khusus, bila tidak bisa mengubah tingkah lakunya maka dengan memberikan hukuman pada siswa.
15	P	:	Bagaimana upaya guru adik agar siswa tidak terlamabat sekolah ?

	G	:	Dengan cara menegur siswa dan menanyakan apa penyebab siswa tersebut sering terlambat, dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa agar siswa tidak dating terlambat.
16	P	:	Apa factor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa ?
	G	:	a. Guru b. Guru kerjasama dengan orangtua siswa c. Menambah kegiatan religious di sekolah d. Memberikan nasehat dan bersifat mendidik siswa
17	P	:	Apa factor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakan siswa ?
	G	:	a. Kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa b. Kurangnya pendidikan agama didalam keluarga c. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama secara konsekuen

Wawancara dengan siswa

Nama :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

No	Aspek	Indikator	Instrumen Pertanyaan
1.	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenakalan siswa	a. Penanggulangan kenakalan siswa	1) Apa upaya guru adik sebagai guru akidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa? 2) Apa bentuk penanggulangan kenakalan siswa yang guru adik lakukan? 3) Apa bentuk strategi yang ibu lakukan dalam menanggulangi kenakalan siswa?
		b. Upaya preventif	4) Bagaimana upaya guru adik agar tidak terjadi kenakalan siswa? 5) Bagaimana upaya guru adik mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib sekolah? 6) Bagaimana upaya guru adik agar siswa selalu berperilaku baik terhadap semua orang? 7) Bagaimana upaya guru adik agar siswa selalu berpakaian rapi?
		c. Upaya represif	8) Apa yang guru adik lakukan ketika ada kenakalan di kelas? 9) Apa sanksi yang guru adik berikan jika ada siswa yang melakukan kenakalan? 10) Apa yang guru adik lakukan jika ada siswa yang melawan atau membantah guru? 11) Apa yang guru adik lakukan jika ada perkelahian siswa?

		d. Upaya kuratif	12) Apa yang guru adik lakukan agar siswa tidak membolos? 13) Bagaimana upaya guru adik agar kenakalan siswa yang terjadi tidak terulang lagi? 14) Bagaimana cara guru adik mengatasi siswa yang malas untuk mengikuti pembelajaran di kelas? 15) Bagaimana upaya guru adik agar siswa tidak terlabat kesekolah?
2	Faktor yang mempengaruhi upaya guru Akidah Akhlak dalam penanggulangan kenaklan siswa	e. Factor pendukung	16) Apa factor pendukung upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakalan siswa ?
		f. Factor penghambat	17) Apa factor penghambat upaya guru akidah akhlak dalam penaggulangan kenakan siswa ?

Dokumen foto

GEDUNG MTs MUHAMMADIYAH 1 PURBOLINGGO

KEPALA SEKOLAH

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK

MASJID

DOKUMENTASI SISWA YANG TERKENA SANKSI KARENA TIDAK MENGIKUTI JAM PELAJARAN DI SAAT JAM BELAJAR BERLANGSUNG

WAWANCARA DENGAN SISWA

RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Jambi pada tanggal 20 Maret 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan ayahanda Bonizar dan ibunda Marlena. Pendidikan dasar peneliti di tempuh di SDN 1 Tambangan , Kecamatan Padang Cermin, Pesawaran 2007. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Purbolinggo dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islm di mulai pada semester I Tahun Ajaran 2013/2014 .